

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini dilakukan pembahasan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, rumusan persoalan, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, konseptualisasi penelitian, operasionalisasi penelitian, serta metode penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kegiatan Manusia selalu terkait dengan transportasi, seiring dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pergerakan perkembangan transportasi semakin maju. Kemajuan sektor transportasi ditunjukkan dalam bentuk pertambahan kecepatan dan lebih besarnya kapasitas. Salah satu bentuk kemajuan tersebut terjadi pada transportasi udara (Adisasmita, 2011), kini transportasi udara semakin dikembangkan untuk mendukung perkembangan suatu ekonomi wilayah.

Pemerintah melalui program nasional Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), Pengembangan Sistem Logistik Nasional (sislognas), dan Sistem Transportasi Nasional (sistranas) telah mengamanatkan pembangunan dan pengembangan bandar udara agar memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam menghadapi tantangan perdagangan bebas yang dimulai pada tahun 2015 dimana negara anggota ASEAN bersepakat untuk melaksanakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dan pada tahun 2020 akan diberlakukannya perdagangan bebas diantara negara-negara yang tergabung dalam *World Trade Organization* (WTO). MP3EI dan Sislognas telah mengamanatkan bahwa Bandar Udara kedepan harus dapat menjadi pendorong bagi tumbuhnya ekonomi di wilayah dekat sekitar Bandar Udara maupun wilayah (*hinterland*) jauh yang menjadi bagian dari jaringan transportasi Bandara tersebut. (Rencana Induk Kertajati Aerocity, tahun 2013)

Dengan demikian sebagai salah satu motor penggerak ekonomi di suatu wilayah, peranan bandar udara saat ini lebih dari sekedar sebagai pintu gerbang embarkasi dan debarkasi transportasi udara yang menghubungkan wilayah domestik, regional, dan global. Transformasi yang dilakukan oleh bandar udara lain di dunia adalah tidak hanya menyediakan infrastruktur aviasi saja, namun juga

menyediakan fasilitas komersial di dalam kawasan maupun di luar kawasan bandar udara. Bandara mendorong adanya pertumbuhan kegiatan di sekitar bandara untuk melayani aktifitas dari dan menuju bandara. Dari berkembangnya fungsi bandara, kemudian muncul konsep aerotropolis. Menurut Kasarda (2011), aerotropolis merupakan bentuk integrasi bandara dengan kota metropolis mandiri di sekitarnya, yang kemudian mendorong pengembangan bisnis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota metropolis tersebut. Konsep aerotropolis bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas bandara dengan pusat-pusat pertumbuhan kota, merencanakan pembangunan pada tiap koridornya, sehingga menghasilkan bentuk integrasi yang tertata, efisien, dan efektif dalam memberikan manfaat.

Konsep aerotropolis kini telah menjadi isu hangat dalam perencanaan bandara. Di dunia, sudah banyak bandara yang menerapkan konsep aerotropolis, Bandara Schipol Amsterdam di Belanda, Bandara Los Angeles di Amerika Serikat, Bandara Incheon di Korea Selatan, dan Bandara Changi di Singapura, adalah contoh sukses penerapan konsep aerotropolis yang mampu mengintegrasikan kota, bandara, dan kawasan bisnis. Konsep aerotropolis ini dikatakan sebagai bentuk solusi pengoptimalan fungsi bandara pada era globalisasi. Selain bandara-bandara tersebut, salah satu bandara Indonesia yang akan dikembangkan dengan konsep aerotropolis yaitu Bandara Internasional Jawa Barat. Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) atau yang lebih dikenal dengan Bandara Kertajati merupakan salah satu proyek perhubungan yang direncanakan oleh Pemerintah Daerah dan termasuk dalam prioritas pembangunan Provinsi Jawa Barat. Pengembangan BIJB meliputi pembangunan Bandar udara dan kawasan perkotaan Kertajati Aerocity. Pembangunan dan pengembangan tersebut sejalan dengan kebijakan pembangunan transportasi nasional yang diarahkan melalui pendekatan pengembangan wilayah. Kertajati Aerocity dibangun diatas lahan seluas ± 3.200 Ha memiliki fungsi ruang meliputi kawasan industri, perdagangan, pariwisata, dan permukiman, yang tentunya membutuhkan tenaga kerja guna memenuhi kegiatan di Kertajati Aerocity. Tumbuhnya kegiatan-kegiatan ekonomi tersebut diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal. Upaya tersebut mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk mencapai kesejahteraan masyarakat daerah.

Pengembangan Bandara Internasional Jawa Barat dengan konsep aerotropolis ini tentunya memicu pengembangan ekonomi lokal yang menarik berbagai macam bisnis-komersial ke dalam lingkungan sekitar bandara. Kawasan sekitar bandara internasional Jawa Barat akan memicu pertumbuhan kluster-kluster industri dan usaha sepanjang koridor menuju dan dari bandara membentuk urban form tersendiri. Dengan pengembangan kawasan komersial yang pesat di sekitar gerbang bandara menjadikan kegiatan tersebut sebagai generator pertumbuhan perkotaan dan menjadikan bandara sebagai pusat lapangan pekerjaan. Aerotropolis dan prosesnya dalam masyarakat bukanlah suatu hal yang sederhana, tidak hanya menyangkut kemampuan pemerintah atau kekuatan ekonomi lain yang ada dalam suatu masyarakat untuk mendirikan suatu kawasan aerotropolis secara fisik dalam masyarakat. Namun lebih dari itu, aerotropolis membutuhkan kesiapan sosial budaya dari masyarakat untuk menerima, mendukung, serta melestarikan keberadaan fisik suatu kawasan aerotropolis di tengah masyarakat.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi. Jadi dengan demikian suatu kesiapan merupakan suatu pondasi dasar bagi suatu masyarakat atau pemerintah dalam menindaklanjuti terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.¹ Menurut Rencana Induk Kertajati Aerocity tujuan dari pembangunan ini untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Melalui kebijakan pengembangan ekonomi Kertajati Aerocity dengan mengembangkan sektor industri berbasis *high technology*, industri hijau, dan industri padat karya.

Industri untuk Provinsi Jawa Barat telah menjadi sektor strategis dalam memperkuat perekonomian wilayah maupun sebagai elemen pemerataan pembangunan dari aspek kewilayahan. Sebagai daerah yang memiliki potensi besar di sektor industri, pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Barat, khususnya Kabupaten Majalengka sudah memfokuskan pada sektor tersebut. Sektor industri memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan pembangunan ekonomi suatu daerah, karena sektor ini selain cepat meningkatkan nilai tambah juga sangat

¹ Kementerian PU Badan Penelitian Dan Pengembangan (Puslitbang Sosial, Ekonomi dan Lingkungan). Executive Summary Kajian Kesiapan Masyarakat Untuk Pembangunan Infrastruktur Pu Bidang Sda, Jalan Dan Jembatan, Dan Permukiman: Kementerian PU: Jakarta; 2011

besar perannya dalam penyerapan tenaga kerja, disamping itu sektor ini pun merangsang kegiatan ekonomi sektor lainnya seperti sektor jasa, angkutan dan perdagangan. Hal ini terlihat pada PDRB Kabupaten Majalengka bahwa sektor industri mempunyai peranan sebesar 16,01 % dengan laju pertumbuhan sebesar 4,81 %. Kebijakan-kebijakan pembangunan daerah juga sudah diarahkan untuk menjadikan sektor industri sebagai motor penggerak perekonomian wilayah.

Potensi pengembangan industri yang akan terjadi seiring dengan pengembangan Kertajati Aerocity, dapat mendukung pertumbuhan perekonomian lokal. Kawasan industri-industri baru akan memberikan peluang untuk penciptaan lapangan kerja. Sebagai bandara yang menerapkan konsep aerotropolis di Indonesia, Kertajati Aerocity seharusnya mampu memberikan manfaat pada sumber daya manusia yang berasal dari wilayah tersebut. Masyarakat setempat memiliki peluang yang sangat besar dalam memanfaatkan hal tersebut, terutama untuk memenuhi tenaga kerja di industri yang akan berkembang. Akan tetapi, seringkali terjadi ketidaksesuaian antara standar perusahaan atau industri dengan kompetensi tenaga kerja lokal yang menyebabkan permasalahan dalam penyerapan tenaga kerja. Permasalahan ini dapat disebabkan karena masih rendahnya kapasitas yang dimiliki oleh sumber daya manusia untuk memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan perusahaan. Kesesuaian antara kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan dengan kapasitas dan kesiapan sumber daya manusia yang tersedia menjadi hal yang penting untuk diperhatikan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal di sektor industri tersebut. Dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja lokal maka akan memberikan dampak kesejahteraan kepada masyarakat lokal tersebut, sehingga tujuan dari pengembangan Kertajati Aerocity untuk mensejahterakan masyarakat akan dapat terwujud. Melihat potensi tersebut maka diperlukan suatu upaya persiapan yang maksimal yang tidak hanya datang dari pihak pemerintah dan perusahaan pengelola bandara, tetapi juga terkait dengan masyarakat yang ada di sekitar Kertajati Aerocity. Kajian kesiapan masyarakat merupakan suatu langkah dasar dalam menyusun tindakan yang mengatur langkah-langkah yang dapat ditempuh kedepannya karena dapat menyangkut beberapa aspek sekaligus misalnya sosial, ekonomi dan kearifan lokal.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan sebelumnya dapat diketahui bahwa kesiapan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting. Aerotropolis membutuhkan kesiapan sosial budaya dari masyarakat untuk menerima, mendukung, serta melestarikan keberadaan fisik suatu kawasan aerotropolis di tengah masyarakat. Dalam rangka pencapaian peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar kawasan Kertajati Aerocity, seperti yang disampaikan dalam Rencana Induk Kertajati Aerocity tersebut tentunya dibutuhkan suatu kebijakan dan program perbaikan, pengembangan sumber daya manusia. Sebelum melakukan proses tersebut tentunya dibutuhkan suatu identifikasi terlebih dahulu mengenai kesiapan sumber daya manusia lokal dalam pengembangan Kertajati Aerocity yang menjadi penting untuk dilakukan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kesiapan sumber daya manusia lokal dalam pengembangan Kertajati Aerocity dilihat dari kesesuaian antara kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan industri dengan kemampuan dan kemauan dari sumber daya manusia lokal untuk bekerja di bidang industri dalam menghadapi peluang, perubahan dan resiko yang akan dihadapi dengan adanya rencana pengembangan Kawasan Kertajati Aerocity. Hal ini sebagai tahap awal dalam upaya pelaksanaan peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan suatu penelitian mengenai kesiapan masyarakat terhadap rencana pengembangan Kertajati Aerocity yang dilihat dari kesesuaian antara kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan industri dengan kemampuan dan kemauan dari sumber daya manusia lokal untuk bekerja di bidang industri. Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) atau yang lebih dikenal dengan Bandara Kertajati merupakan salah satu proyek perhubungan yang direncanakan oleh Pemerintah Daerah dan termasuk dalam prioritas pembangunan Provinsi Jawa Barat. Pengembangan BIJB yang meliputi pembangunan Bandar udara dan kawasan perkotaan Kertajati Aerocity, merupakan upaya untuk mendukung terwujudnya PKN Cirebon sebagai bagian dari kebijakan Struktur Ruang Provinsi Jawa Barat yang ditetapkan dalam RTRW Provinsi Jawa Barat 2009-2029.

Hal ini telah tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No 22 Tahun 2010 Tentang Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029 menetapkan kawasan strategis Provinsi Jawa Barat sebanyak 24 (dua puluh empat) kawasan strategis, salah satunya adalah Kawasan Strategis Provinsi (KSP) adalah Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) dan Kertajati Aerocity. Berbagai persiapan telah dilakukan baik oleh Pemerintah maupun pihak pengelola bandara, PT Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) seperti aspek perencanaan kawasan, infrastruktur fisik dan kelembagaan, Sementara hal yang terkait dengan persiapan SDM belum tersentuh. Industri yang akan tercipta dari pengembangan Kertajati Aerocity akan menciptakan jenis lapangan kerja baru. Dalam hal ini pengembangan industri di Kawasan Kertajati Aerocity sangat besar dampaknya untuk masyarakat lokal. Diharapkan masyarakat lokal di Kawasan Kertajati Aerocity yang menangkap peluang utama menjadi tenaga kerja di industri yang akan berkembang.

Penyerapan tenaga kerja di industri yang akan berkembang di Kawasan Kertajati Aerocity akan terjadi ketika permintaan (*demand*) terhadap tenaga kerja sesuai dengan penyediaan (*supply*) tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja akan dipengaruhi dari kualifikasi yang dibutuhkan industri tersebut, dan penyediaan tenaga kerja berhubungan dengan kemampuan tenaga kerja dan dalam hal ini adalah kemampuan sumberdaya manusia lokal di Kawasan Kertajati Aerocity. Kemampuan tenaga kerja untuk memenuhi peluang kerja dapat diartikan sebagai kesiapan tenaga kerja untuk bekerja di suatu bidang dari industri atau perusahaan. Kesiapan tenaga kerja tersebut dapat dipengaruhi oleh kemampuan dari tenaga kerja tersebut untuk dapat memenuhi kualifikasi dari suatu industri atau perusahaan dan kemauan tenaga kerja untuk bekerja di bidang tersebut. Jika sumber daya manusia lokal di kawasan Kertajati Aerocity mampu untuk memanfaatkan peluang ini maka pertumbuhan ekonomi akan dirasakan langsung oleh masyarakat.

Kenyataannya, permasalahan yang terjadi di lapangan menyatakan bahwa standar kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan di industri di sekitar bandara cukup tinggi. Pada industri jasa, sumberdaya manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk pelaksana dan penunjang operasional dan manajemen industri jasa tersebut (Mahadewi & Rai Utama, 2012).

Permasalahan lain yang ditakutkan akan terjadi adalah masyarakat lokal Kawasan Kertajati Aerocity tidak dapat menangkap peluang untuk menjadi tenaga kerja di industri yang akan berkembang. Hal ini disebabkan sumberdaya manusia yang rendah pada masyarakat lokal di Kawasan Kertajati Aerocity tersebut. Di lihat dari nilai IPM, Kabupaten Majalengka merupakan kota/kabupaten dengan tingkat IPM yang cukup buruk di Provinsi Jawa Barat dengan 64.07 poin. Bahkan Kabupaten Majalengka pada tahun 2013 dan 2014 memiliki nilai IPM dibawah rata-rata Provinsi Jawa Barat yaitu 63.71 poin dan 64.07 poin, dengan rata-rata IPM Provinsi Jawa Barat yaitu 68.80 poin (*BPS Provinsi Jawa Barat, 2015*). Analisis rasio ketergantungan di Kecamatan Kertajati pada tahun 2012 diperoleh hasil setiap seratus orang dengan usia produktif menanggung sebanyak 121 orang usia non-produktif. Jumlah tanggungan rata-rata di tiap-tiap desa sebesar 120 jiwa (*Rencana Induk Kertajati Aerocity, 2013*). Hal ini menandakan masih banyak usia non-produktif yang harus ditanggung, selain perlu meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan bagi penduduk di usia produktif. Besarnya tanggungan usia produktif di Kecamatan Kertajati juga tidak didukung oleh lapangan kerja yang produktif, rata-rata penduduk masih mengandalkan sektor primer seperti bertani. Minimnya keahlian dan kemampuan serta tingkat pendidikan yang mengakibatkan belum berkembangnya jenis usaha dan lapangan pekerjaan yang mampu diserap oleh penduduk Kertajati.

Rendahnya SDM yang dimiliki masyarakat lokal akan sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, karena SDM yang dimiliki masyarakat lokal menggambarkan bagaimana kapasitas masyarakat lokal. Kesenjangan yang terjadi antara kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity sangat tinggi dengan kapasitas sumber daya manusia lokal yang rendah menyebabkan tidak optimalnya penyerapan tenaga kerja lokal di industri. Jika hal ini terjadi, pengembangan ekonomi lokal tidak akan tercapai, karena sumber daya manusia lokal tidak mendapat peluang langsung untuk penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang tidak menyertai tenaga kerja lokal akan menimbulkan dampak negatif seperti kemiskinan, marjinalisasi, kriminalitas, dan dampak sosial lainnya. Jika potensi yang dikembangkan dari wilayah tersebut tidak

mensejahterakan masyarakat lokalnya berarti salah satu tujuan dari pengembangan Kertajati Aerocity untuk mensejahterakan masyarakat tidak telaksana.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka diperlukan penelitian yang dapat mengidentifikasi kesiapan masyarakat lokal dilihat dari kesesuaian kemampuan masyarakat lokal dengan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri yang akan berkembang dan kemauan masyarakat lokal untuk bekerja di industri tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut, penelitian ini dilakukan berdasarkan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut.

“*Bagaimana kesiapan sumber daya manusia lokal dalam mendukung pengembangan Kertajati Aerocity ?*”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai latar belakang penelitian dan rumusan persoalan tersebut, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengidentifikasi kesiapan sumber daya manusia lokal dalam mendukung pengembangan Kertajati Aerocity di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka. Untuk menjawab tujuan dari penelitian, maka sasaran yang harus dicapai adalah :

1. Teridentifikasinya kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan untuk bekerja di bidang industri yang akan berkembang di Kertajati *Aerocity*
2. Teridentifikasinya kemampuan (kognitif, fungsional, dan sosial) dan kemauan sumber daya manusia lokal untuk bekerja di bidang industri yang akan berkembang di Kertajati *Aeorocity*

Maka dari sasaran 1 dan 2 akan diperoleh bagaimana kesiapan sumberdaya manusia lokal di Kecamatan Kertajati dalam mendukung pengembangan Kertajati Aerocity.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan penelitian fokus dan tepat sasaran maka diperlukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Pembatasan ruang lingkup penelitian tersebut dituangkan dalam batasan wilayah (ruang lingkup wilayah) dan batasan materi (ruang lingkup materi). Berikut ini merupakan uraian mengenai ruang lingkup wilayah yang mendeskripsikan mengenai wilayah penelitian dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Indonesia memiliki beberapa bandara yang dikembangkan dengan konsep aerotropolis diantaranya saat ini yang akan dibangun adalah bandara internasional Soekarno Hatta di Jakarta, Bandara Kualanamu di Sumatera Utara, Bandara Hasanudin di Makasar dan Bandara Internasional Jawa Barat. Salah satu Bandara yang saat ini sedang gencarnya dilakukan pembangunan yaitu Bandara Internasional Jawa Barat yang terletak di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka.



Gambar 1. 1 Skema Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Untuk menjawab sasaran 1 yaitu mengidentifikasi kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan industri penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel industri yang berada di Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi. Sedangkan untuk menjawab sasaran 2 yaitu untuk mengetahui kemampuan sumberdaya manusia lokal penelitian ini dilakukan di Kawasan Kertajati Aerocity yang terletak di Kecamatan Kertajati. Adapun daftar desa-desa yang berada di Kecamatan Kertajati yaitu sebagai berikut :

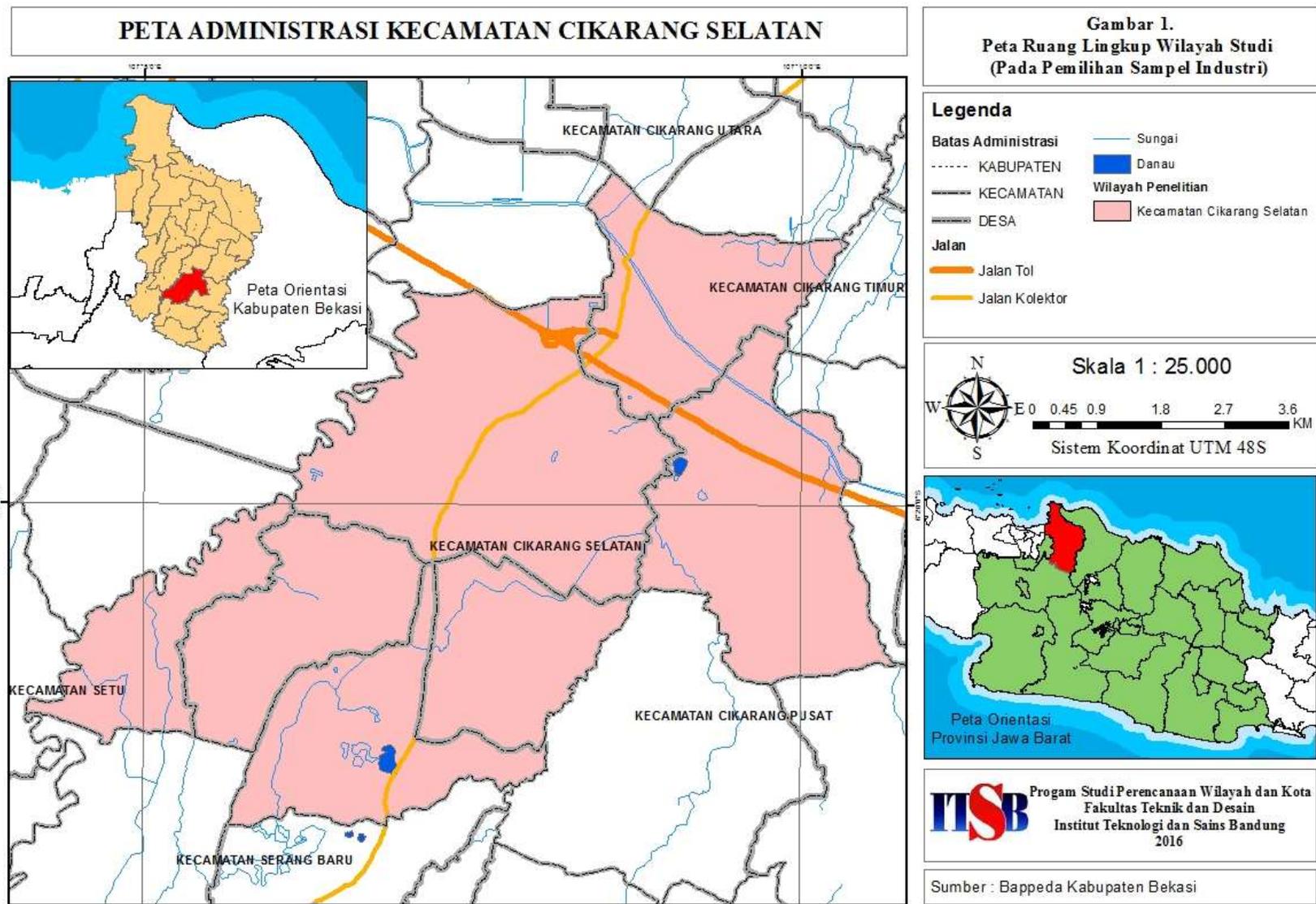
Tabel 1. 1 Daftar Desa di Kecamatan Kertajati

No	Desa	No	Desa
1	Desa Mekarjaya	8	Desa Kertasari
2	Desa Palasah	9	Desa Mekarmulya
3	Desa Pakubeureum	10	Desa Sukamulya
4	Desa Sukawana	11	Desa Bantarjati
5	Desa Kertawinangun	12	Desa Pasiripis
6	Desa Babakan	13	Desa Sukakerta
7	Desa Kertajati	14	Desa Sahbadar

Sumber : Kabupaten Majalengka Dalam Angka, 2015

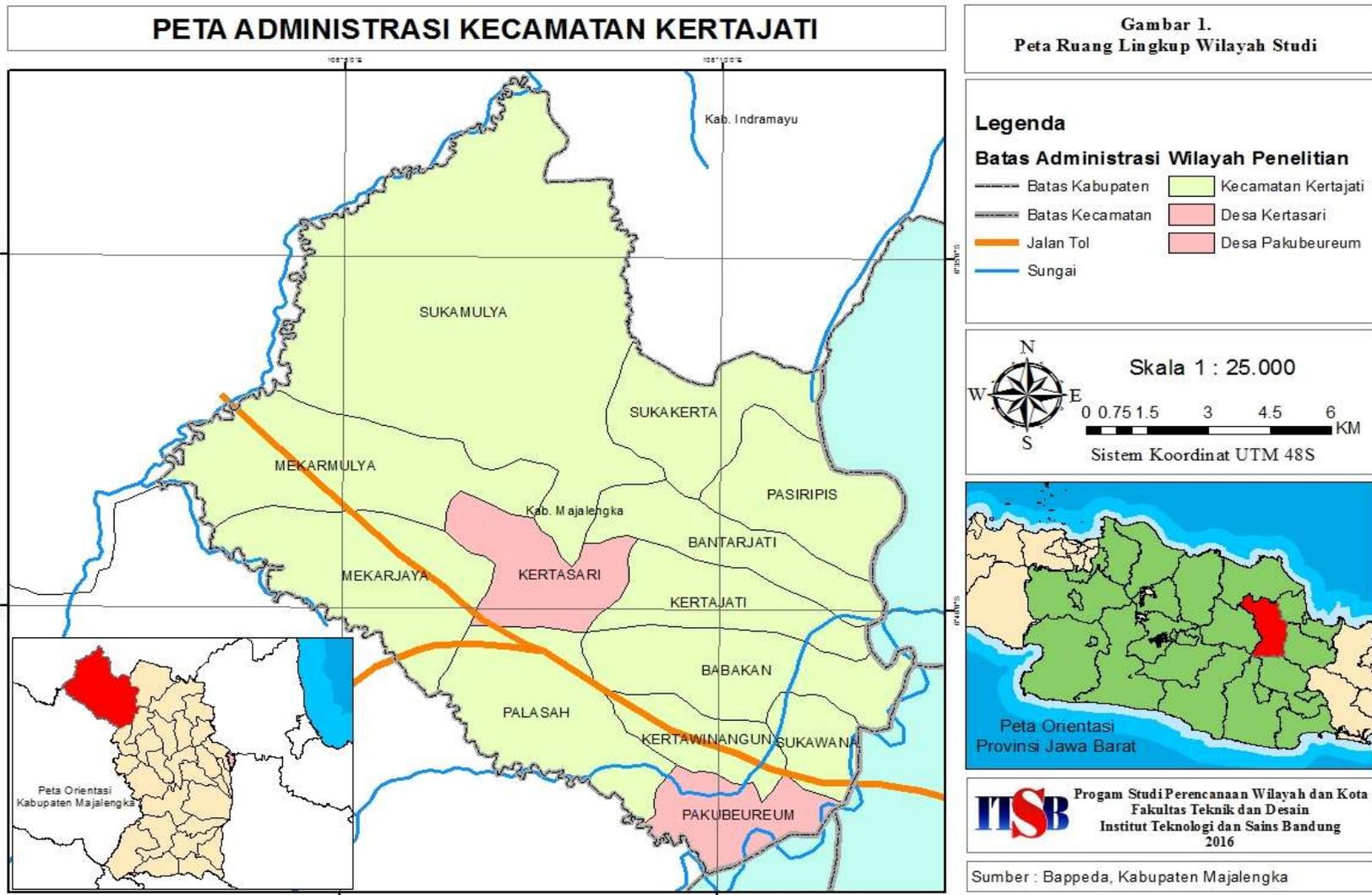
Dalam penelitian ini desa yang dijadikan wilayah penelitian hanya dua yaitu, Desa Kertasari dan Desa Pakubeureum. Desa Kertasari dipilih secara random *sampling* mewakili wilayah ring 1, yaitu sebagai wilayah inti yang akan berkaitan langsung dengan kegiatan Kertajati Aerocity, sedangkan Desa Pakubeureum dipilih secara random *sampling* mewakili wilayah ring 2, yaitu wilayah pendukung yang berkaitan secara tidak langsung dengan kegiatan Kertajati Aerocity.

Dari pemilihan wilayah penelitian tersebut, desa yang terpilih diasumsikan berpotensi untuk menjadi wilayah yang akan diserap tenaga kerja lokalnya. Karena penyerapan tenaga kerja akan terjadi pertama kali di lokasi yang diprioritaskan pengembangannya. Adapun peta wilayah studi dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. 2 Ruang Lingkup Studi untuk Sasaran 1

Sumber: Bappeda Kabupaten Bekasi. Telah diolah Kembali. 2016



Gambar 1. 3 Ruang Lingkup Wilayah Studi untuk Sasaran 2

Sumber : Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat. Telah diolah Kembali. 2016

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini secara umum membahas materi mengenai pengembangan Industri yang akan berkembang di Kertajati *Aerocity* dan konsep penyerapan tenaga kerja berdasarkan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki masyarakat lokal. Penelitian ini dikhususkan mengkaji mengenai kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan industri yang akan berkembang dan kesiapan masyarakat lokal dalam mendukung kebutuhan tenaga kerja pada industri tersebut. Berikut adalah batasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pada penelitian ini difokuskan pada industri yang akan dikembangkan di Kertajati *Aerocity*. Sesuai dengan Rencana Induk Kertajati Tahun 2013 bahwa akan ada 8 jenis industri yang akan berkembang di Kawasan Kertajati *Aerocity* yang akan dikembangkan secara bertahap selama 4 periode yaitu tahap 1 (2014-2018), tahap 2 (2019-2023) tahap 3 (2024-2028) dan tahap 4 (2029-2033). Untuk industri makanan dan minuman peneliti membatasi hanya untuk industri makanan dan minuman bidang jasa saja. Dalam penelitian ini juga, peneliti membatasi penyerapan tenaga kerja yang terjadi untuk posisi sebagai operator. Operator merupakan tenaga kerja jenis *production worker*. Namun secara agregat, kebutuhan tenaga kerja jenis ini adalah 64% dari keseluruhan tenaga kerja. Dan kemungkinan cocok dengan penduduk lokal. Luas total zona kawasan industri dan pergudangan tersebut yaitu sebesar 1268.07 ha atau sekitar 36.44% dari luas total Kertajati *Aerocity*. Berikut merupakan daftar jenis-jenis industri yang dijadikan ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Jenis-jenis Industri yang Akan Berkembang di Kertajati *Aerocity*

No	Jenis Industri
1	Industri Makanan dan Minuman
2	Industri Produk Tekstil
3	Industri Alas Kaki
4	Industri Mesin Listrik dan Peralatan Listrik
5	Industri Alat/mesin Pertanian
6	Industri Elektronika Konsumsi

No	Jenis Industri
7	Kargo
8	Pergudangan (Gudang Pendingin, Warehouse, Gudang Pemberangkatan, Gudang Penyimpanan)

Sumber : Rencana Induk Kertajati Aerocity, 2013

2. Kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan pada industri yang akan berkembang. Kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan industri disesuaikan dengan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) di bidang industri serta hasil wawancara dengan pelaku usaha industri. SKKNI merupakan suatu standar kerja yang berlaku nasional. SKKNI merupakan rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan keahlian atau sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kesiapan masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada industri yang akan berkembang. Kesiapan masyarakat lokal dilihat dari kemampuan sumber daya manusia dan kemauan sumber daya manusia tersebut untuk bekerja.
 - a. Kemampuan individu dilihat dari konsep pengembangan sumber daya manusia. Pada penelitian ini menggunakan konsep kompetensi yang dijelaskan (Deist & Winterton, 2005). Tiga jenis kompetensi yang dibahas yaitu kompetensi kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki individu dalam bekerja, kemampuan fungsional berkaitan dengan keterampilan individu dalam bekerja, dan kompetensi sosial yang berkaitan dengan etos kerja.
 - b. Kemauan individu untuk bekerja. Konsep kemauan individu untuk bekerja dilihat dari teori motivasi kerja dan keputusan individu untuk bekerja. Motivasi kerja dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya tingkat upah, promosi jabatan, kepuasan terhadap pekerjaan, keterlibatan dalam pekerjaan, status sosial, dan prestis atau gengsi terhadap pekerjaan di lingkungan sekitar (Katzell & Thompson, 1990).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan masyarakat dalam mendukung pengembangan Kertajati Aerocity. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai masukan serta bahan pertimbangan untuk kepentingan akademisi maupun praktisi. Manfaat dari sisi pratiksi dapat dibagi menjadi dua yaitu bagi pemerintah daerah dan pihak pengelola Bandara Internasional Jawa Barat serta bagi masyarakat.

Kepentingan Akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi gambaran kondisi kesiapan masyarakat di Kawasan Kertajati Aerocity sehingga dapat dijadikan informasi awal sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, PT BIJB, dan pihak lainnya untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi sumber daya manusia di Kawasan tersebut yang ada pada saat ini.

Kepentingan Praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rumusan maupun masukan dan kajian lebih lanjut dalam menetapkan kebijakan dan program dalam pengembangan kegiatan di Kawasan Kertajati Aerocity. Selain itu diharapkan menjadi masukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat lokal sehingga dapat sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan pihak pengelola Bandara yaitu PT BIJB untuk meningkatkan kemampuan dari masyarakat lokal maka akan memperbesar peluang kerja di industri sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran.

Disamping itu juga penelitian ini diharapkan Bagi masyarakat lokal akan menjadi arahan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki, sehingga nantinya diharapkan akan dihasilkan tenaga kerja lokal yang kompeten agar terjadi penyerapan tenaga kerja lokal pada industri-industri yang berkembang. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat agar terciptanya peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal.

1.6 Metodologi Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam menganalisa “Kesiapan Sumberdaya Manusia Lokal dalam mendukung Rencana Pengembangan Kertajati Aerocity di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka”. Berikut ini penjabaran mengenai metodologi penelitian yang dilakukan guna mencapai tujuan tersebut yang terdiri dari pendekatan penelitian, konseptualisasi penelitian, operasionalisasi penelitian, metode analisis, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, serta metode uji validitas dan reliabilitas data.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (mixed methods) yang merupakan penggabungan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian campuran merupakan suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan metode penelitian kualitatif dan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih valid, handal, dan objektif. Penggunaan metode penelitian campuran dalam penelitian ini dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa nilai yang dapat dianalisis dengan statistik dan dapat digunakan untuk menilai frekuensi dan besarnya kecenderungan, serta data kualitatif berupa hasil-hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya

Metode penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian metode kualitatif, metode ini merupakan metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya (Sumanto, 1995). Selain itu, penelitian kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles & Huberman, 2002). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi informasi-informasi secara mendalam yang berkaitan dengan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data-data kualitatif dari hasil wawancara, observasi studi literatur, dan dokumen SKKNI

Pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk meneliti hubungan antar variabel yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2009). Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dilakukan untuk melihat tingkat kesiapan masyarakat dalam mendukung rencana pengembangan Kertajati Aerocity. Data yang dibutuhkan dalam pendekatan kuantitatif ini berupa data mengenai kemampuan dan kemauan masyarakat dalam bekerja di industri.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif induktif dan pendekatan interpretif. Penelitian ini bersifat induktif karena dilakukan dengan mengumpulkan dan mengelompokkan data dan informasi yang bersifat khusus untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang akan menggambarkan tema dan pola penelitian yang bersifat lebih umum (Creswell, 2010). Pendekatan interpretif pada penelitian ini yaitu memahami makna dari individu atau kelompok terhadap fenomena pengembangan industri di Kertajati Aerocity dan dampaknya terhadap kesiapan sumber daya manusia lokal. Penelitian ini bukan merupakan penelitian studi kasus karena tidak mengungkapkan fenomena yang terjadi dari suatu golongan atau individu, tetapi langsung mengangkat permasalahan yang ada pada lapangan tersebut.

1.6.2 Konseptualisasi Penelitian

Konsep Pengembangan Kota Bandara atau Airport City atau istilah yang saat ini dikenal dengan sebutan Aerotropolis tak pernah lepas dari peningkatan jaringan dunia yang serba cepat yang mempengaruhi perubahan aturan main persaingan industri dan isu lokasi atau tempat usaha. Konsep Aerocity dalam pengembangan wilayah tentunya menjadi generator utama pengembangan kawasan karena merupakan kawasan cepat tumbuh berbasis bandara atau sering disebut *airport centric commercial development*. Kawasan ini menciptakan secara mandiri seperti

lapangan kerja yang signifikan, perbelanjaan, perdagangan, pertemuan bisnis, dan hiburan. Sehingga menjadi kota handal dan menjadi daya tarik global (melalui airplane network) dan lokal (melalui multimodal lokal).

Penelitian ini berawal dari dengan konsep aerotropolis yang tentunya memicu pengembangan ekonomi lokal dan menarik berbagai macam bisnis komersial ke dalam lingkungan sekitar bandara. Kawasan sekitar bandara internasional Jawa Barat akan memicu pertumbuhan kluster-kluster industri dan usaha sepanjang koridor menuju dan dari bandara membentuk urban form tersendiri.

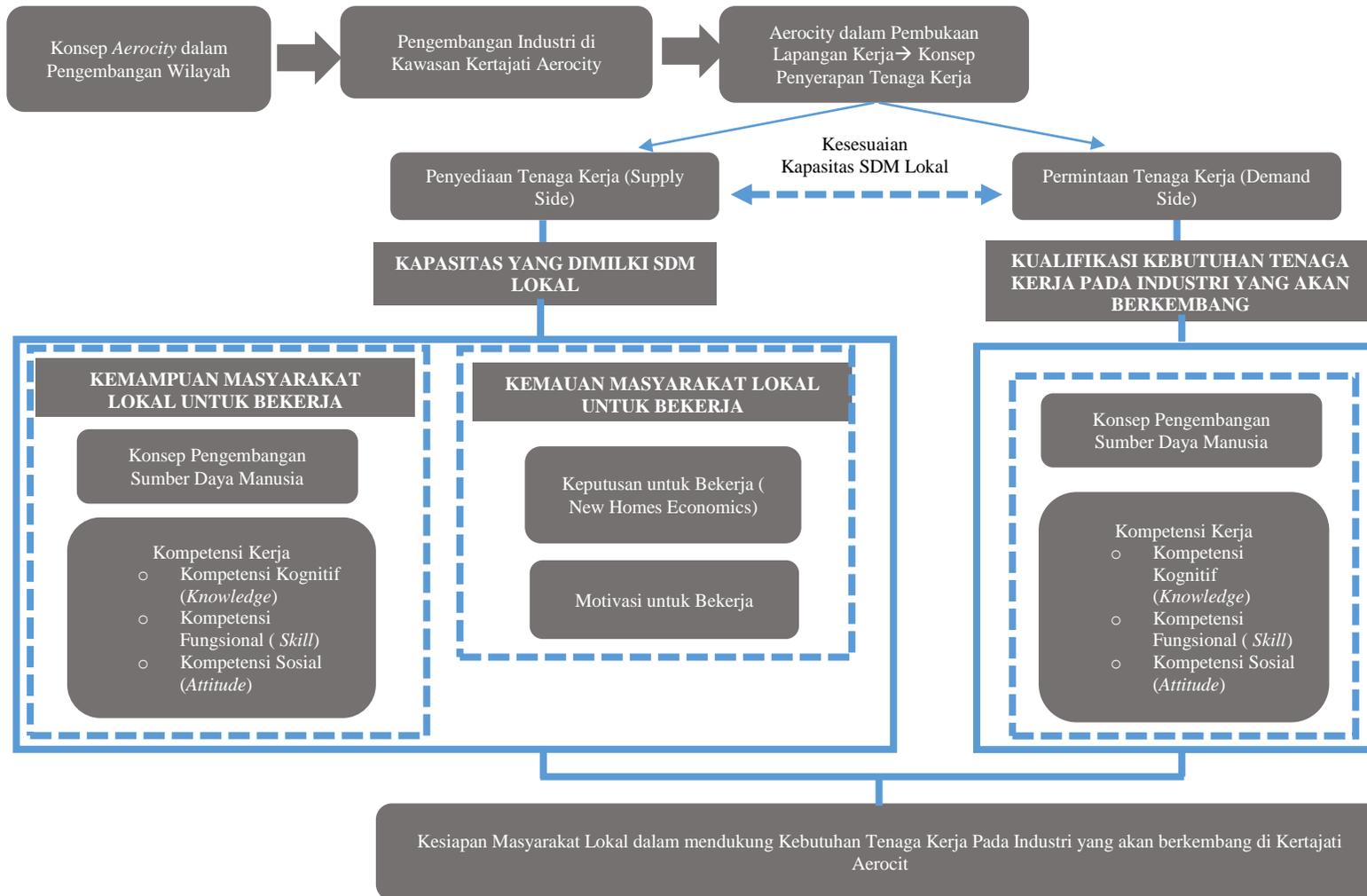
Penelitian Kasarda (2000; 52) menemukan bukti kehandalan perkembangan kawasan bandara yang dia sebut sebagai “airport power”. Kasarda menunjukkan kawasan sekitar bandara tahun 1993, diperkirakan meningkatkan lowongan pekerjaan 2 sampai 5 kali lipat dari sebelumnya. Sementara dengan merujuk pada pertumbuhan 321 kota-kota metropolitan di Amerika Serikat pada tahun 1998, Kasarda menemukan bahwa keberadaan bandara sebagai hub telah meningkatkan penyediaan pekerjaan berbasis *high technology* pada kawasan sekitarnya sampai angka 12.000 pekerjaan. Kasarda menyatakan yang menyebabkan percepatan pertumbuhan semacam itu merupakan konvergensi paling tidak dari empat aspek yakni, digitalisasi, globalisasi, aviasi, dan persaingan yang berbasis waktu. (Kasarda, 2001; 42). Saat ini dijelaskan oleh Kasarda, bandara-bandara menjadi titik-titik simpul penting bagi sistem komersial dan produksi global dan pengembangan ekonomi lokal yang menarik berbagai macam bisnis komersial ke dalam lingkungan sekitar bandara.

Melalui pengembangan Kertajati Aerocity ini diharapkan akan terjadi pembukaan lapangan kerja baru, yang tentunya harus dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat lokal di Kecamatan Kertajati sehingga dapat memberikan eksternalitas positif bagi masyarakat lokal. Dengan demikian salah satu tujuan dari pembangunan Kertajati Aerocity dalam Rencana Induk Kertajati Tahun 2013 dapat tercapai yaitu mensejahterakan masyarakat serta memberikan sumbangan bagi perekonomian Kabupaten Majalengka, Ciayumajakuning, Provinsi Jawa Barat dalam hal lapangan pekerjaan dan menjadi aset bagi bisnis lokal. Keberhasilan pengembangan konsep aerotropolis tidak hanya dilihat dari pembukaan lapangan kerja baru, namun juga dilihat dari kesejahteraan masyarakat lokal melalui

penyerapan tenaga kerja lokal tersebut pada lapangan kerja yang terbentuk. Penyerapan tenaga kerja erat kaitannya dengan permintaan dan penyediaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh kebutuhan tenaga kerja oleh suatu industri atau perusahaan. Kebutuhan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan suatu industri atau perusahaan pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Sedangkan penyediaan tenaga kerja dilihat dari sisi sumberdaya manusianya yaitu, kemampuan yang dimiliki individu untuk menjadi tenaga kerja dan kemauan individu tersebut untuk bekerja. Kemampuan sumberdaya manusia berhubungan dengan konsep pengembangan sumber daya manusia dilihat dari kompetensi yang dimiliki sumber daya manusia tersebut. Tiga pengelompokan kompetensi antara lain kompetensi kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman kerja, kompetensi fungsional berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki, dan kompetensi sosial atau lebih dikenal dengan etos kerja. Faktor selanjutnya adalah kemauan individu untuk bekerja yang dipengaruhi oleh motivasi dan keputusan untuk bekerja. Jika terjadi sinkronisasi antara kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan dengan kemampuan dan kemauan individu untuk bekerja pada industri, maka penyerapan tenaga kerja akan terjadi.

Sehingga berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep pengembangan aerocity sebagai generator pertumbuhan ekonomi dan konsep pengembangan ekonomi wilayah memiliki keterkaitan dalam penelitian ini, oleh karena itu konsep penelitian yang dikaji dalam studi ini adalah melihat adanya kesiapan sumberdaya manusia lokal dalam mendukung rencana Kertajati Aerocity dilihat dari kesesuaian antara kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity dengan kemampuan dan kemauan dari sumber daya manusia lokal untuk bekerja di bidang industri tersebut. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kunci utama, yakni kualifikasi kebutuhan tenaga kerja pada industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity dan kapasitas sumberdaya manusia lokal dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada industri tersebut. Kapasitas sumberdaya manusia terbagi menjadi dua macam, yaitu kemampuan dan keinginan sumberdaya manusia untuk bekerja. Kemampuan sumberdaya manusia berhubungan dengan kompetensi yang dimilikinya. Secara umum terdapat tiga jenis kekompetensi, yaitu kompetensi kognitif

(pengetahuan), kompetensi fungsional (keterampilan), dan kompetensi sosial (sikap atau perilaku). Keinginan sumberdaya manusia berhubungan dengan motivasi dan kepuasan kerja yang diinginkan.



Gambar 1. 4 Konseptualisasi Penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2016

1.6.3 Operasionalisasi Penelitian

Berdasarkan konseptualisasi penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan operasionalisasi penelitian dalam studi ini berdasarkan sintesis dari literatur-literatur yang terkait. Operasionalisasi tersebut dirincikan kedalam komponen-komponen dan parameter. Komponen dan parameter yang telah disusun ini digunakan sebagai acuan dalam membuat perangkat survei dan melakukan survei di lapangan. Untuk sasaran 1 yaitu, mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang potensial berkembang di Kertajati Aerocity.

Untuk sasaran 1 yaitu mengidentifikasi kualifikasi tenaga kerja di bidang industri yang akan berkembang di Kertajati *Aerocity*. Operasionalisasi penelitiannya disusun berdasarkan sintesis dari literatur mengenai konsep pengembangan sumber daya manusia (Deist & Winterton, 2005), (Sedarmayanti, 2009), dan (Sutrisno, 2009). Kualifikasi tenaga kerja yang nantinya akan ditinjau dari SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) dan hasil catatan lapangan akan dikelompokkan berdasarkan konsep pengembangan SDM. Kualifikasi tersebut terdiri dari kompetensi kognitif, kompetensi fungsional, dan kompetensi sosial yang dimiliki oleh tenaga kerja serta motivasi dan keinginan masyarakat lokal untuk bekerja pada industri-industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity. Pada setiap kualifikasi terdapat terdapat komponen-komponen yang dibutuhkan oleh industri di Kertajati Aerocity di Kecamatan Kertajati. Kualifikasi tenaga kerja yang nantinya akan ditinjau dari SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) akan dikelompokkan berdasarkan konsep pengembangan SDM. Komponen-komponen dan parameter yang digunakan sebagai operasionalisasi penelitian dapat dilihat pada tabel 1.3

Untuk sasaran 2 yaitu mengidentifikasi kemampuan dan kemauan sumber daya manusia lokal untuk bekerja di bidang industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity menggunakan operasionalisasi penelitian hasil sintesa tinjauan literatur. Untuk bagian Kemampuan masyarakat lokal juga akan dikelompokkan berdasarkan hal yang sama yaitu menggunakan konsep pengembangan sumber daya manusia (Deist & Winterton, 2005), (Sedarmayanti, 2009), dan (Sutrisno, 2009).

Tabel 1. 3 Operasionalisasi Penelitian Sasaran 1 dan 2

Kriteria	Definisi	Komponen	Parameter
KEMAMPUAN MASYARAKAT LOKAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN TENAGA KERJA			
Kompetensi Kognitif	Kompetensi Kognitif meliputi pengetahuan yang dimiliki oleh individu yang didasari oleh teori dan konsep, maupun pengetahuan informal yang diperoleh dari suatu pengalaman (Deist dan winterton, 2005)	Pendidikan dan Pengetahuan	Memiliki tingkat pendidikan minimal sesuai yang dibutuhkan oleh perusahaan.
		Pelatihan	Memiliki pelatihan di bidang pekerjaan yang dibutuhkan industri high tech. Pernah mengikuti pelatihan atau kursus terkait bidang pekerjaan.
		Pengalaman Kerja	Memiliki pengalaman kerja minimal sesuai yang dibutuhkan oleh perusahaan yaitu berpengalaman di salah satu bidang yang terdapat di perusahaan
Kompetensi Fungsional	Kompetensi fungsional didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam melakukan suatu pekerjaan. Kompetensi fungsional berkaitan langsung dengan skill yang dimiliki individu, yang diharapkan adalah individu memiliki kemampuan dalam melakukan pekerjaan tersebut (Deist dan winterton, 2005)	Keterampilan	Memiliki keterampilan minimal sesuai yang dibutuhkan oleh perusahaan yaitu ahli di salah satu bidang yang terdapat di perusahaan
Kompetensi Sosial	Kompetensi sosial berhubungan dengan perilaku, sifat dan karakteristik individu. Kompetensi sosial berhubungan dengan daya tahan individu yang mempengaruhi pekerjaan. Kompetensi sosial juga dapat diartikan sebagai bentuk interaksi antara individu dan lingkungannya. Kompetensi sosial berhubungan erat dengan etos kerja. (Sedarmayanti, 2009)	Memiliki Kedisiplinan	memiliki kemampuan untuk mematuhi segala peraturan yang berlaku pada perusahaan seperti sistem waktu kerja, sistem dalam berpakaian, dan sistem dalam absensi
		Memiliki Kejujuran	memiliki sifat yang jujur dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak melakukan tindakan pencurian terhadap pencurian barang-barang milik rekan kerja
		Memiliki Semangat Kerja	memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya meskipun jam kerja sudah berakhir
		Mampu Bekerja sama secara tim	memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan dengan melibatkan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama
		Mampu bertanggung jawab	memiliki kemamouan untuk menanggung segala sesuatu yang diperintahkan yang sudah menjadi tugas dan kewajiban dalam bekerja

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Kriteria	Definisi	Komponen	Parameter
KEMAMPUAN MASYARAKAT LOKAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN TENAGA KERJA			
Kompetensi Sosial	Kompetensi sosial berhubungan dengan perilaku, sifat dan karakteristik individu. Kompetensi sosial berhubungan dengan daya tahan individu yang mempengaruhi pekerjaan. Kompetensi sosial juga dapat diartikan sebagai bentuk interaksi antara individu dan lingkungannya. Kompetensi sosial berhubungan erat dengan etos kerja. (Sedarmayanti, 2009)	Memiliki sikap yang loyal dn berdedikasi yang tinggi	memiliki kemampuan dalam mengutamakan kepentingan perusahaan
		Memiliki keinginan untuk berkembang dan berprestasi	memiliki kemampuan untuk terus belajar dan meningkatkan dan meningkatkan pengetahuan
		Mampu bekerja Secara mandiri	memiliki kemampuan untuk bekerja tanpa harus menunggu perintah
		sehat secara jasmani dan rohani	memiliki kondisi badan yang sehat dan bugar demi kelangsungan aktifitas bekerja
		menyukai pekerjaan yang menantang dan bersaing	memiliki kemampuan dalam memuaskan konsumen demi kemajuan perusahaan
		Mengerti bidang pekerjaan	memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan jenis pekerjaan yang menjadi tugasnya
		Menyumbangkan Kreatif, inovasi, ide	memiliki kemampuan untuk memberikan gagasan terhadap perusahaan
		Memiliki rasa Percaya diri	memiliki kemampuan untuk pengambilan keputusan secara cepat dan tetap dalam menyelesaikan pekerjaan
		Memiliki visi dan misi kedepan	memiliki pandangan ke depan terhadap pekerjn yang dijalani
		Mampu beradaptasi dan belajar dengan cepat	Memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri
Mampu berkerja keras	memiliki kemampuan dalam memenuhi target perusahaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai		

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Sedangkan untuk Untuk sasaran 2 bagian kemauan sumber daya manusia lokal untuk bekerja di bidang industri operasionalisasi penelitiannya disusun berdasarkan sintesis dari literatur konsep teori motivasi kerja (Katzell & Thompson, 1990) dan teori kepuasan kerja (Sutrisno, 2009). Komponen-komponen dan

parameter yang digunakan sebagai operasionalisasi penelitian dapat dilihat pada tabel 1.4

Tabel 1. 4 Operasionalisasi Penelitian Sasaran 2

Kriteria	Definisi	Komponen	Parameter
KEINGINAN MASYARAKAT LOKAL DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN TENAGA KERJA			
Motivasi dan Kepuasan Kerja	Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Motivasi diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang (Sutrisno, 2009)	Upah	Mendapatkan imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan sesuai dengan tingkat kualifikasi dan kemampuan yang dimilikinya
	Kepuasan Kerja adalah suatu reaksi emosional ini merupakan akibat dari dorongan, keinginan, tuntutan dan harapan-harapan karyawan terhadap pekerjaan yang dihubungkan dengan realitas-realitas yang dirasakan karyawan, sehingga menimbulkan suatu bentuk reaksi emosional yang berwujud perasaan senang, puas, ataupun perasaan tidak puas (Sutrisno, 2009:74)	Lingkungan Kerja	Mendapatkan fasilitas kerja yang aman dan nyaman sebagai service untuk karyawan
		Jaminan Sosial	mendapatkan fasilitas berupa asuransi jiwa dan kesehatan sebagai bentuk benefit dan service yang diberikan perusahaan terhadap karyawan
		Status Pekerjaan	Terdapat jenjang karir pada perusahaan seperti pegawai kontrak menjadi pegawai tetap dalam perusahaan sebagai bentuk benefit dan service yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan

Sumber : Hasil Analisis, 2016

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi pengamatan, dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2015, p. 224).

1. Data Primer

Survei primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015). Pencarian data yang dilakukan peneliti yaitu

dengan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Esterberg, 2002 dalam Sugiyono). Metode Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang yang efisien bila peneliti tahu dengan past variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2015, p. 142). Adapun pelaksanaan survei primer yang dilakukan di Kecamatan Kertajati mengenai kesiapan sumberdaya manusia lokal dalam mendukung kebutuhan tenaga kerja pada kegiatan industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity adalah sebagai berikut :

○ **Wawancara ditujukan kepada pemangku kebijakan Kertajati Aerocity di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka, dan Provinsi Jawa Barat**

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara kepada instansi Pemerintah Daerah di Kabupaten Majalengka atau Provinsi Jawa Barat, seperti Kantor Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat, dan Kantor Kecamatan Kertajati, dengan melakukan wawancara secara terbuka kepada instansi-instansi tersebut karena sangat berkaitan langsung dengan topik yang akan dikaji terkait dengan kebijakan terhadap Kertajati Aerocity khususnya industri-industri yang akan berkembang dan sumberdaya manusia lokal, serta Dinas Kependudukan guna mengetahui karakteristik masyarakat lokal di lokasi penelitian studi.

○ **Penyebaran Kuesioner dan Wawancara ditunjukkan kepada pelaku usaha industri yang memiliki kesamaan jenis industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity, dan masyarakat lokal yang memiliki kriteria sebagai angkatan kerja di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka**

- **Pelaku usaha industri**, dilakukan dengan teknik kuesioner dan wawancara guna memperoleh informasi mengenai kualifikasi kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan. Dimana hasil yang diperoleh merupakan bentuk pengecekan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) terhadap hasil lapangan, sehingga diperoleh data yang konvergen.

Kualifikasi tenaga kerja adalah kebutuhan tenaga kerja pada industri-industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity dengan syarat-syarat yang dibutuhkan oleh sumberdaya manusia dalam memenuhi permintaan tenaga kerja pada industri tersebut. Dalam melakukan wawancara juga peneliti menggunakan teknik Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*). Metode ini digunakan karena informasi yang akan diperoleh didapat dari narasumber-narasumber terpilih. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2009). Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang termasuk ke dalam *in-dept interview* atau wawancara mendalam. Wawancara mendalam dipilih agar informan dapat menyampaikan informasi secara terbuka dan dapat mengeksplor informan mengenai kapasitas masyarakat lokal

- **Masyarakat Lokal**, Kuesioner dan wawancara pun dilakukan kepada responden masyarakat lokal yang berada di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka. Jenis kuesioner dan wawancara yang dilakukan bersifat tertutup, sehingga memudahkan responden dalam mengisi kuesioner yang telah diberikan. Kuesioner dan wawancara terhadap masyarakat lokal dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan dan keinginan masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada industri-industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity. Adapun teknik kuesionernya dilakukan dengan format pertanyaan yang berbentuk *psycotest*, sehingga dapat diketahui perilaku atau etos kerja masyarakat lokal yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan, informasi yang ingin diperoleh dari masyarakat lokal lebih bersifat pribadi. Masyarakat lokal yang dimaksud pada penelitian ini adalah masyarakat yang berasal dari wilayah Provinsi Majalengka, namun diutamakan masyarakat yang berasal dan bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Kertajati. Hal ini dikarenakan, masyarakat yang tinggal dan memiliki kedekatan dengan lokasi pengembangan Kertajati Aerocity, sehingga akan memiliki peluang yang cukup besar dalam mengisi peluang kerja pada industri-industri yang akan berkembang dibandingkan

dengan masyarakat yang tinggal dan berasal dari luar wilayah Kecamatan Kertajati. Pada pemilihan responden masyarakat lokal dilakukan secara *purposive sampling*.

○ **Observasi ke lokasi pengamatan**

Survei primer juga dilakukan dengan melakukan obsearsi. Menurut Nasution dalam (Sugiyono, 2009) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Marshall dalam (Sugiyono, 2009), melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku. Observasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kawasan pengembangan Kertajati Aerocity di Kecamatan Kertajati. Pengamatan langsung pada kawasan tersebut dilakukan pada survei pendahuluan untuk menentukan desa yang akan dijadikan sebagai wilayah studi. Pengamatan juga dilakukan untuk melihat bagaimana keadaan di lapangan pengembangan Kertajati Aerocity.

2. Data Sekunder

Survei sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009, p. 137). Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dan subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud literatur, dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui literatur-literatur serta artikel-artikel yang berkaitan dengan dengan konsep pengembangan aerotropolis, industri di kawasa bandara, dan pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, dilakukan pula survei instatisional ke beberapa instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, guna memperoleh dokumen-dokumen resmi dan dokumen khusus baik yang dipublikasikan secara umum maupun terbatas seperti data statistik, *company profile*, peta, dan dokumen lainnya. Dokumen yang dikumpulkan terkait dengan dokumen-dokumen sosial dan kependudukan, kebijakan-kebijakan pengembangan Kertajati Aerocity, dan literatur-literatur baku mengenai perindustrian dan tenaga kerja. Dokumen ini menjadi data pelengkap untuk memberikan gambaran mengenai keadaan wilayah tersebut. Dokumen khusus dalam penelitian ini memuat informasi mengenai rencana pengembangan

Kawasan Kertajati Aerocity, dokumen ini hanya boleh digunakan pada penelitian ini dan tidak boleh untuk disebarluaskan

Survei instansional dilakukan di beberapa instansi yang terkait dengan penelitian seperti Bappeda Provinsi Jawa Barat/ Kabupaten Majalengka untuk mengetahui karakteristik wilayah dilihat dari Rencana Tata Ruang Wilayah, dan dinas perindustrian dan ketenagakerjaan untuk mengetahui tingkat kontribusi sektor industri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal serta kebijakan Pemerintah Kabupaten Majalengka dalam mengembangkan Kertajati Aerocity dan sektor industri daerahnya, serta Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengetahui informasi di Kabupaten Majalengka secara menyeluruh dalam bentuk angka. Pengumpulan data dan informasi dari berbagai literatur berfungsi dalam melengkapi perolehan informasi terkait teori yang mendasari penelitian seperti bahasan mengenai konsep *Aerocity*, tingkat kesiapan masyarakat dalam mendukung rencana kebijakan pemerintah. Ragam literatur tersebut diantaranya berupa *paper*, *proceeding*, jurnal, buku, artikel, tugas akhir, tesis, penelitian sebelumnya, dan sebagainya baik itu diperoleh secara *online* dalam bentuk *soft copy* maupun *hard copy*.

1.6.5 Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek lain benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2009, p. 80). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2009, p. 81).

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai

teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling* (Sugiyono, 2009, p. 81). Dalam penelitian ini, teknik sampel yang dipilih pada pemilihan wilayah responden industri (8 jenis industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity) yaitu menggunakan *non probability sampling*. Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan snowball (Sugiyono, 2009, p. 84). Sedangkan teknik sampel yang dipilih dalam pemilihan wilayah penelitian dan responden masyarakat lokal adalah *probability sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate, stratified random, sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah) (Sugiyono, 2009, p. 82). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini terdiri dari metode penentuan sampel wilayah kecamatan dan metode penentuan responden yang akan diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun besarnya sampel yang diambil menurut kelompok populasi tersebut akan diuraikan lebih rinci dibawah ini:

1. Metode Penentuan sampel Industri yang Akan Berkembang di Kertajati Aerocity

Pada pemilihan sampel industri untuk jenis-jenis industri yang akan Berkembang di Kertajati Aerocity, dipilih dengan menggunakan teknik sampel secara purposive dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian kualitatif harus berdasarkan alasan dan argumentasi yang jelas (Ezzy, 2002). *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009, p. 85). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel narasumber dengan pertimbangan tertentu yakni narasumber dianggap paling tahu tentang situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2011). Dalam Penelitian ini peneliti menganggap semua industri yang berkembang di Indonesia akan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja

Nasional Indonesia (SKKNI) dalam kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan pada setiap industrinya. Dalam hal ini adalah Pulau Jawa. Salah satu pusat kegiatan industri di Pulau Jawa adalah Provinsi Jawa Barat, mengingat Provinsi Jawa Barat memiliki 25 kawasan industri besar dari total lebih dari 100 kawasan industri (Bisnis.com, 2014). Wilayah Provinsi Jawa Barat terdiri dari 17 Kabupaten dan 9 Kota. Sektor industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat (Jawa Barat Dalam Angka, 2015). Dalam penelitian ini, yang dipilih menjadi wilayah pengamatan hanya satu kabupaten saja, yakni Kabupaten Bekasi. Hal ini dikarenakan wilayah tersebut memiliki jumlah industri yang lebih banyak dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Jawa Barat. Salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang difokuskan pengembangannya pada sektor industri adalah Kabupaten Bekasi. Hal tersebut sesuai dengan arahan RTRW Provinsi Jawa Barat 2009-2029, bahwa Kabupaten Bekasi yang termasuk kedalam WP (Wilayah Pengembangan) Bodebepunjur (Kota Bogor, Kota Depok, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kawasan Puncak dan Kabupaten Cianjur) diarahkan pengembangannya pada sektor industri. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bekasi menyebutkan jumlah industri di Kabupaten Bekasi menunjukkan pertumbuhan yang pesat yaitu sebanyak 503 industri pada tahun 1998 dan meningkat hingga 891 industri pada tahun 2013. Sejumlah industri tersebut berlokasi di kawasan-kawasan industri yang ada di Kabupaten Bekasi. Kabupaten Bekasi memiliki 23 kecamatan.

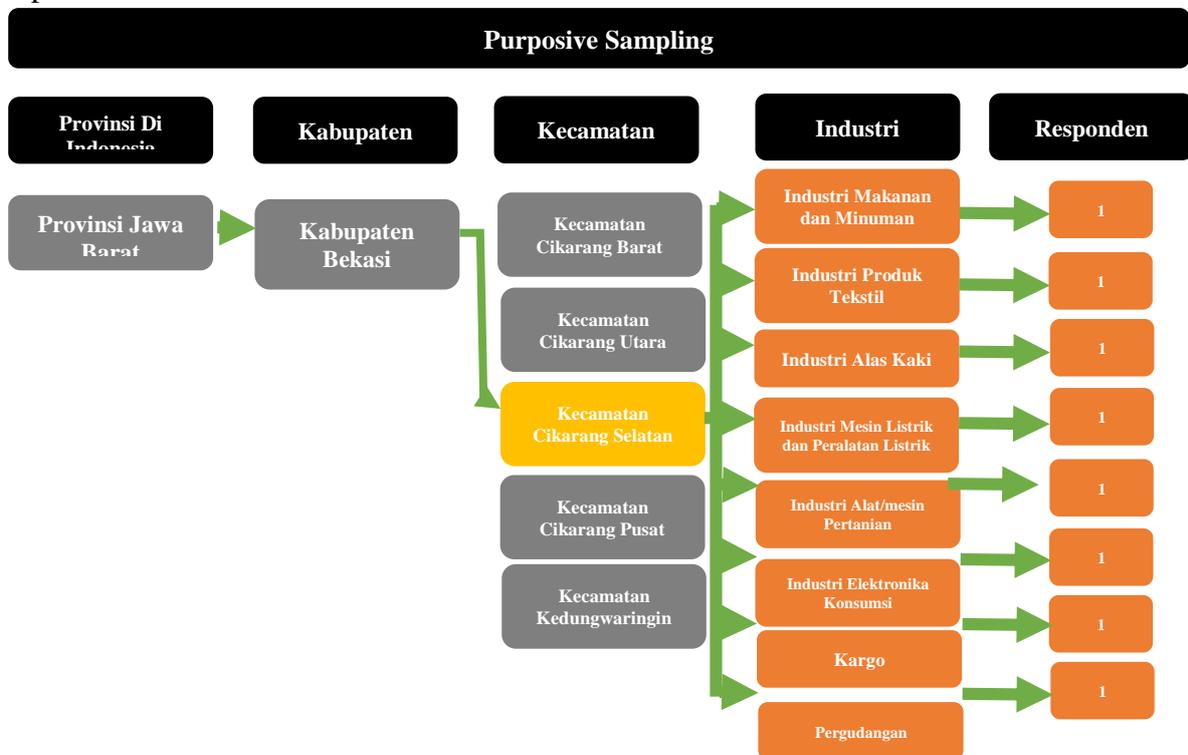
- a. Kemudian Kecamatan yang dipilih menjadi wilayah pengamatan hanya satu kecamatan saja, yaitu Kecamatan Cikarang Selatan. Hal ini dikarenakan wilayah tersebut memiliki industri yang paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Wilayah Kecamatan Cikarang Selatan memiliki beberapa kawasan industri besar diantaranya Jababeka II, Ejip, Delta Silicon, dan Bekasi International Industrial Estate (Hyundai).
- b. Selanjutnya karena luasnya wilayah penelitian, kemudahan akses kepada informan industri, serta terbatasnya waktu dan biaya yang tersedia, maka pengambilan sampel dilakukan dengan memilih 1 industri untuk setiap

masing-masing jenis industri yang berlokasi di Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi

c. Pemilihan informan untuk pelaku usaha industri dilakukan yang dilakukan dengan cara purposive sampling memiliki kriteria sebagai berikut :

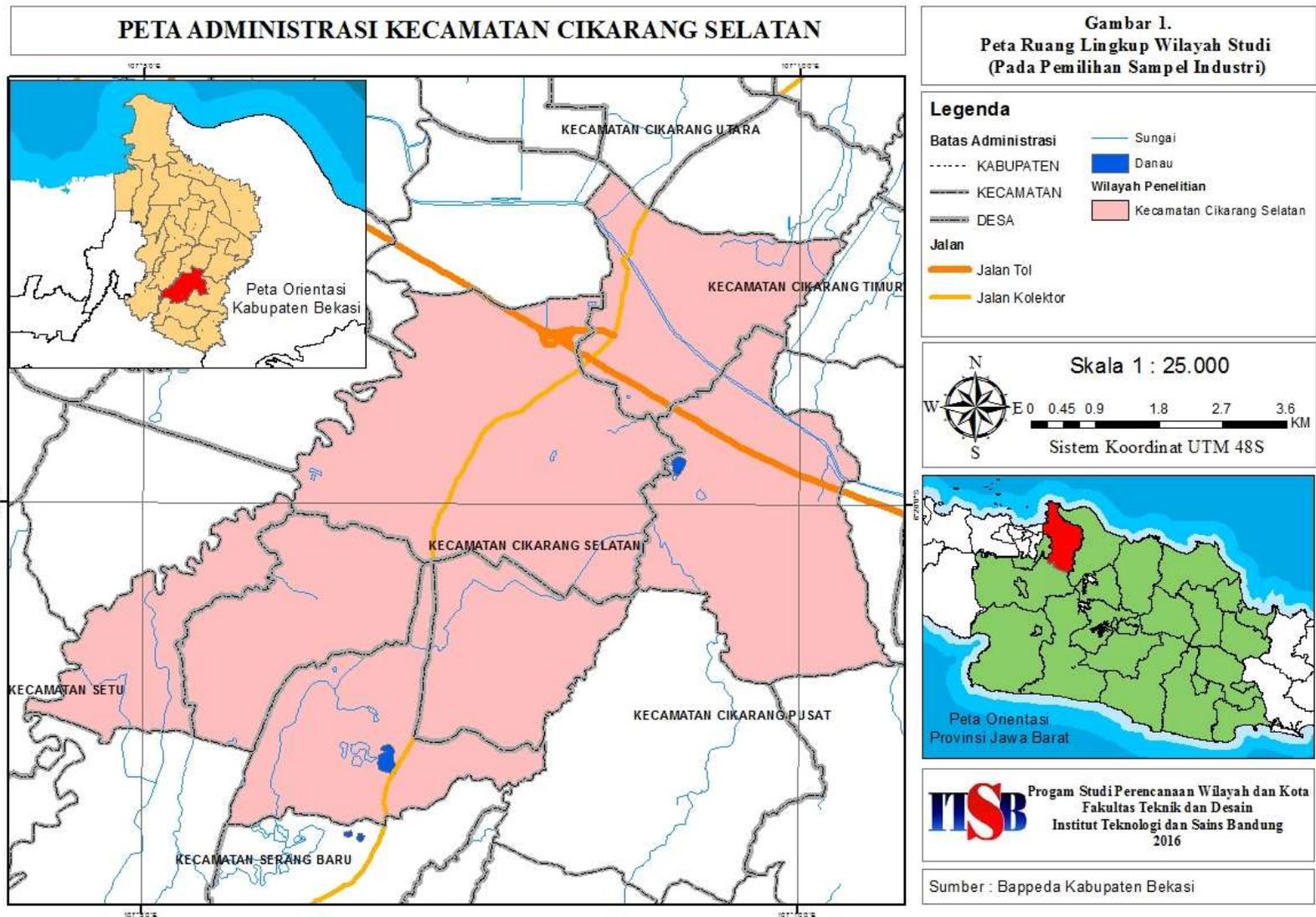
- (1) Industri yang memiliki kesamaan jenis industri dengan industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity, (2) Kemudahan akses pada informan pelaku industri, (3) Responden yang mengetahui kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan, (4) Tergolong industri besar (Minimal Tenaga Kerja 100 orang, menurut BPS Indonesia)

Berikut ini gambar ilustrasi pemilihan sampel industri yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. 5 Ilustrasi Pemilihan Sampel industri yang Akan Berkembang Di Kertajati Aerocity

Sumber: Hasil Analisis, 2016



Gambar 1. 6 Lokasi Studi untuk pengambilan Sampel Industri

Sumber: Bappeda Kabupaten Bekasi. Telah diolah Kembali. 2016

2. Metode Penentuan Sampel Wilayah Desa di Wilayah Penelitian

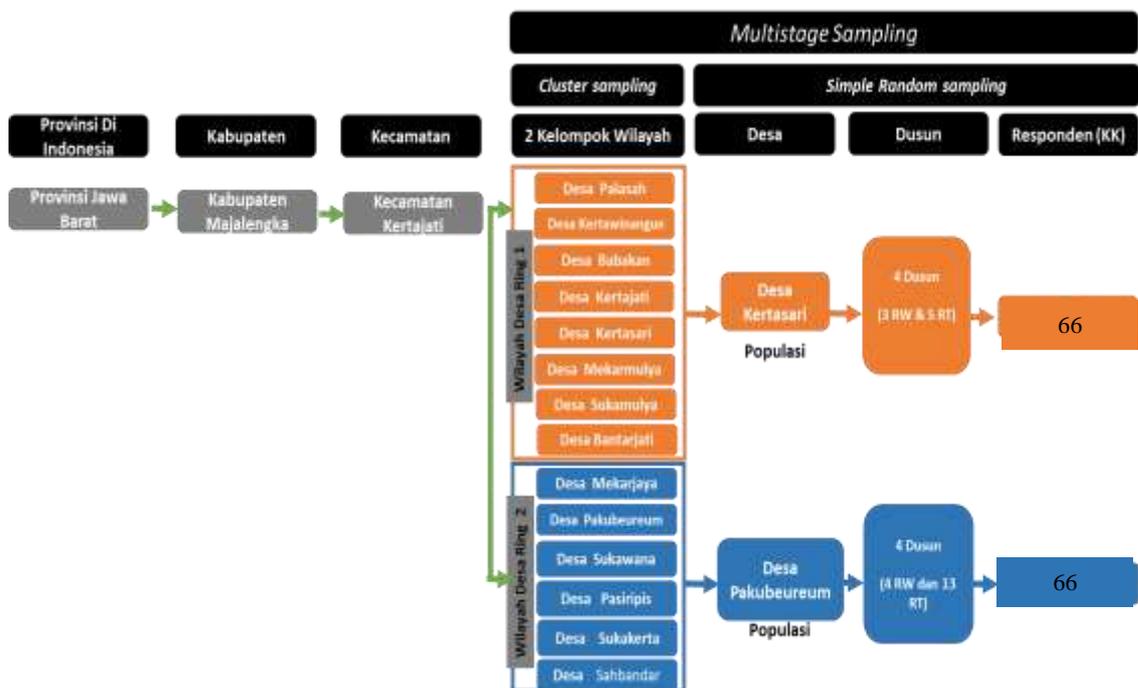
Teknik sampel yang digunakan pada pemilihan sampel wilayah desa di wilayah Kecamatan Kertajati dilakukan dengan teknik *multistage sampling*. *Multistage sampling* adalah proses pengambilan sampel yang dilakukan melalui dua tahap pengambilan sampel atau lebih (Chocran, 1977). *Multi stage sampling* merupakan penggunaan berbagai metode random sampling secara bersama-sama dengan seefisien dan seefektif mungkin. Penarikan sampel dengan metode ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan penarikan sampel dengan metode *cluster sampling*. Penarikan sampel dengan metode *cluster sampling* dilakukan secara langsung ke elemen atau ke cluster yang mencakup seluruh elemen dalam cluster untuk dikumpulkan datanya, sedangkan pada metode *multistage sampling* ada perluasan dalam pengambilan sampelnya, yaitu tidak langsung dilakukan penarikan sampel pada elemen, tetapi melalui cluster terlebih dahulu kemudian dilakukan random sampling seperti yang telah dijelaskan diatas. Berikut tahapan penentuan sampel wilayah desa di wilayah Kecamatan Kertajati :

- a. Telah diketahui pada subbab sebelumnya bahwa lingkup wilayah yang menjadi wilayah penelitian adalah Kertajati Aerocity yang berlokasi di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka. Selanjutnya adalah menentukan sampel desa pada wilayah penelitian tersebut secara *multistage sampling*.
- b. Langkah pertama yang dilakukan adalah menggunakan teknik *cluster sampling* dengan mengelompokkan dari 14 desa yang berada di Kecamatan Kertajati menjadi dua kelompok wilayah, yaitu Wilayah Ring 1 dan Wilayah Ring 2. Pengelompokan wilayah tersebut dilakukan dengan cara mengklasifikasikan desa di Kecamatan Kertajati berdasarkan konsentrasi kegiatan Kertajati Aerocity di tiap desanya. Dalam pengelompokan tersebut peneliti mempertimbangkan Rencana Induk Kertajati Aerocity Tahun 2013. Berdasarkan hasil pengelompokan, wilayah ring 1 adalah wilayah pusat yang berkaitan langsung dengan kegiatan Kertajati Aerocity yang terdiri atas 8 desa yaitu Desa Kertajati, Desa Kertasari, Desa Bantarjati, Desa Sukamulya, Desa Babakan, Desa Mekarmulya, Desa Palasah dan Desa Kertawinangun. Sedangkan wilayah ring 2 adalah

wilayah pendukung yang berkaitan secara tidak langsung dengan kegiatan Kertajati Aerocity yaitu terdiri dari Desa Mekarjaya, Desa Pakubeureum, Desa Sukawana, Desa Pasiripis, dan Desa Sukakarta. Pengelompokan wilayah studi ini dipetakan pada gambar 1.7

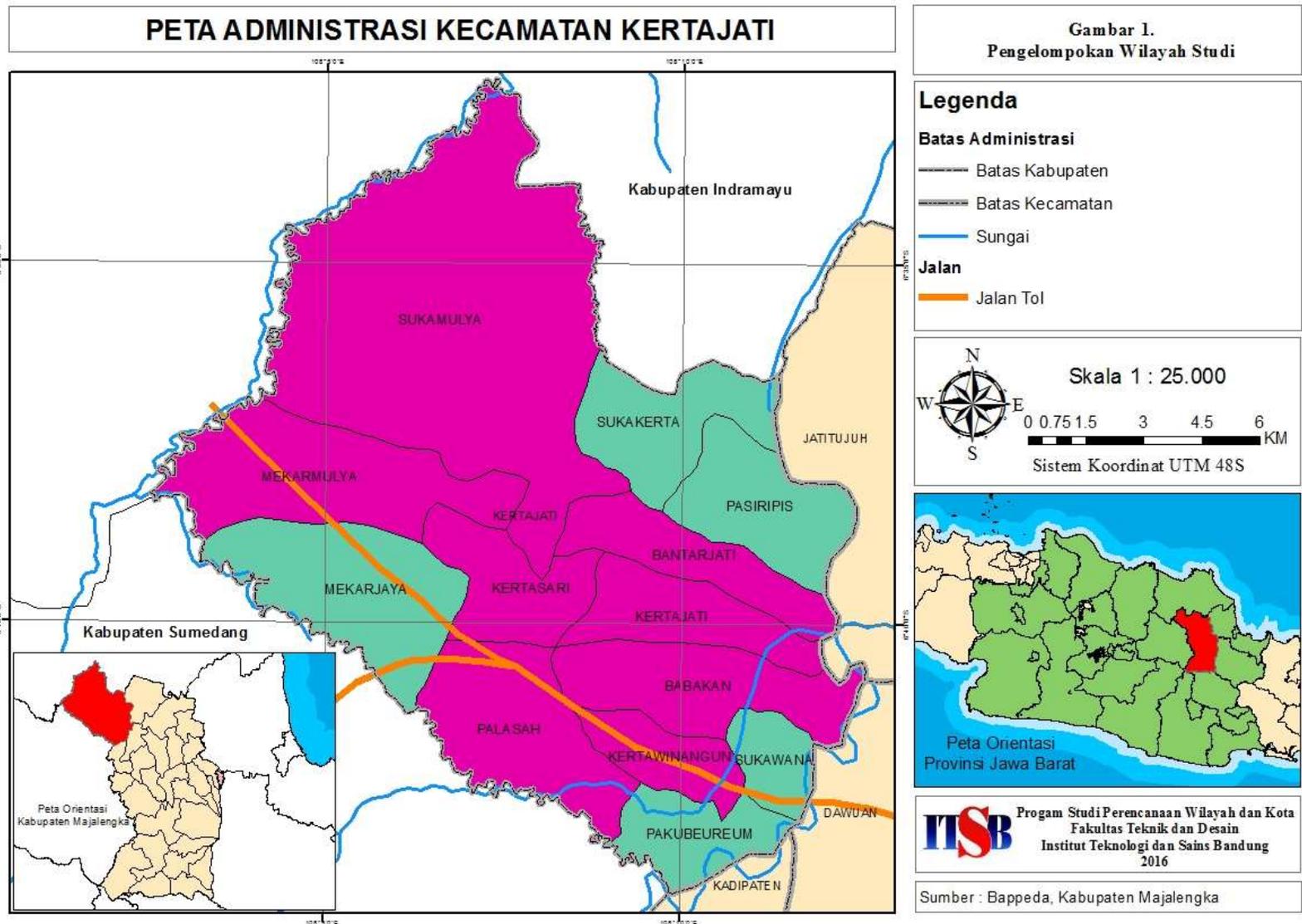
- c. Setelah pengelompokan wilayah studi dilakukan, tahap selanjutnya adalah memilih satu desa untuk dijadikan sampel dalam tiap kelompok wilayah. Pemilihan sampel desa ini dilakukan secara *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam anggota populasi tersebut. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2009, p. 82). Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa setiap desa di dalam kelompok wilayahnya masing-masing memiliki karakteristik yang sama. Namun antar kelompok wilayah memiliki karakteristik yang berbeda. Setelah dilakukan *random sampling* yaitu dengan pengocokan, dua desa terpilih yaitu **Desa Kertasari dan Desa Pakubeureum**.

Untuk lebih jelasnya berikut ini gambar ilustrasi pemilihan sampel wilayah desa di wilayah penelitian.



Gambar 1. 7 Ilustrasi Pemilihan Sampel Wilayah Desa di Wilayah Penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2016



Gambar 1. 8 Pengelompokan Wilayah Desa di Wilayah Penelitian

Sumber: Dinas Permukiman dan Perumahan Provinsi Jawa Barat. Telah diolah Kembali, 2016

3. Metode Penentuan Sampel Responden Masyarakat Lokal di Wilayah Penelitian

Setelah terpilihnya Desa Kertasari dan Desa Pakubeureum, maka langkah selanjutnya menentukan jumlah sampel dari total populasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel responden ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah Kepala Keluarga (KK) yang berada di masing masing dua desa tersebut. Penentuan sampel responden yang ditujukan kepada masyarakat lokal yang bertempat tinggal di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin ini dipilih untuk menentukan ukuran sampel, hanya jika penelitian bertujuan untuk yang menduga proporsi populasi dengan asumsi toleransi error (Setiawan, 2007).

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{(1+N \cdot 0.1^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel N = Jumlah populasi e = Batas toleransi error

Dalam penelitian ini peneliti memilih batas toleransi error atau nilai kritis dari penelitian ini adalah sebanyak 12%. Untuk perhitungan sampel dapat dilihat sebagai berikut :

- Desa Kertasari memiliki 1175 KK

$$n = \frac{N}{(1+n \cdot 0.12^2)}$$

$$n = \frac{1175}{1+1175 \cdot 0,0144}$$

$$N = \frac{1174}{17.92}$$

$$N = 65.51$$

$$N = 66 \text{ Sampel}$$

- Desa Pakubeureum memiliki 1402 jumlah KK

$$n = \frac{N}{(1+n \cdot 0.12^2)}$$

$$n = \frac{1402}{1+1402 \cdot 0,0144}$$

$$N = \frac{1402}{21.188}$$

$$N = 66.16$$

$$N = 66 \text{ Sampel}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel masyarakat lokal yang menjadi responden pada studi ini sebanyak 66 sampel di Desa Kertasari dan 66 sampel di Desa Pakubeureum. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner secara terstruktur kepada seluruh sampel responden masyarakat lokal di Desa Kertasari yang memiliki 4 dusun, terdiri dari 3 RW yang didalamnya terdapat 5 RT

dan Desa Pakubeureum yang memiliki 4 dusun, terdiri 4 RW yang didalamnya terdapat 13 RT. Kuisioner ini akan dibagikan menggunakan proporsi sesuai dengan total populasi di setiap desa. Untuk lebih jelasnya mengenai proporsi jumlah sampel responden masyarakat lokal di Desa Kertajati dan Desa Pakubeureum, dapat dilihat pada tabel 1.5. Adapun kriteria pemilihan responden yaitu (1) Masyarakat lokal atau penduduk asli yang tinggal di daerah tersebut, (2) termasuk kedalam angkatan kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, dan (3) berlaku bagi yang masih bekerja, pengangguran atau pencari kerja.

No	Kelompok Ring Desa	Desa	Dusun	RW /RT	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel Ideal	Proporsi	Jumlah Sampel Yang didapat
1	Wilayah Desa ring 1	Desa Kertasari	Sukabungah	3	430	24	36%	24
			Merja	RW 5 RT	340	19	29%	19
			Asemnunggal		405	23	35%	23
			kertasari		sudah digusur			
TOTAL					1175	66	100%	66
2	Wilayah Desa ring 2	Desa Pakubereum	Pangumbahan	4	394	19	29%	19
			Wesel	RW 13 RT	256	12	18%	12
			Cambai		372	17	26%	18
			Cibeureum		380	18	27%	18
TOTAL					1402	66	100%	66

Tabel 1. 5 Penentuan Sampel Berdasarkan Proporsi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

1.6.6 Metode Analisis Data

Untuk melakukan identifikasi terkait kesiapan masyarakat, maka dibutuhkan beberapa metode analisis yang digunakan untuk menjawab kedua sasaran yang telah dirumuskan. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Metode analisis dengan pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk membuat infrensi-infrensi yang dapat ditiru dan sah dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991). Analisis isi digunakan pada penelitian ini karena terdapat data-data berupa

dokumen tertulis yang membutuhkan pemahaman mendalam mengenai isi dokumen tersebut seperti dokumen SKKNI yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini juga digunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan hasil wawancara dan hasil observasi lapangan. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperjelas keseluruhan data yang diperoleh dan memberi ulasan atau interpretasi terhadap sebuah informasi sehingga menghasilkan sebuah makna yang jelas. Hasil wawancara tidak dapat begitu saja dijadikan sebuah kesimpulan, perlu adanya analisis dan interpretasi yang mendalam terhadap hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan sehingga diperoleh suatu informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.

Sedangkan proses pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan cara analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran kondisi sesungguhnya mengenai kondisi kemampuan masyarakat lokal dalam mendukung rencana pengembangan Kertajati Aerocity. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisasi dan menyimpulkan informasi secara numerik, dengan menginterpretasikan variabel penelitian satu persatu. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif tersebut disajikan dalam bentuk persentase, tabel/grafik/diagram..

Dalam penelitian ini, terdapat dua sudut pandang yang akan diteliti, yakni: (1) sudut pandang pelaku usaha industri yang memiliki kesamaan jenis dengan industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity, dan (2) sudut pandang masyarakat lokal. Untuk menganalisis sasaran 1 yaitu mengenai kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri tersebut diperoleh dari pelaku usaha industri dan juga dari Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sesuai jenis industri tersebut, sedangkan untuk menganalisis kemampuan dan keinginan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity diperoleh dari informasi masyarakat lokal. Dengan demikian, dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan analisis, yaitu (1) analisis mengenai kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity, (2) analisis mengenai kesiapan yang dimiliki oleh masyarakat lokal, dilihat dari kemampuan dan kemauan sumber daya manusia lokal untuk bekerja di bidang industri, dan (3) analisis mengenai kesesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dengan kemampuan dan kemauan SDM lokal dalam memenuhi kebutuhan tenaga

kerja di Kawasan Industri Kertajati Arocity. Berikut ini langkah-langkah dalam analisis penelitian

1. Tahap Analisis Ke-1

Untuk mengidentifikasi kualifikasi kebutuhan tenaga kerja pada industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan analisis kualifikasi kebutuhan tenaga kerja merupakan gambaran yang diberikan oleh industri yang memiliki kesamaan jenis dengan industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity terhadap masyarakat lokal dari sisi permintaan/kebutuhan tenaga kerja (demand). Adapun data yang digunakan untuk dapat mengetahui kualifikasi yang dibutuhkan adalah diperoleh dari dokumen SKKNI dan hasil survey primer dengan menggunakan metode *concurrent triangulation*.

Pada penelitian kualitatif, tahap analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data sesuai tolak ukur dan parameter, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih dan memilah data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca (Sugiyono, 2009). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai. Miles dan Huberman (1984) mengatakan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data tuntas sehingga data yang didapatkan jenuh. Penelitian ini menggunakan tahap analisis data yang diadaptasi dari pemikiran (Glaser & Strauss, 1967) yang dikenal dengan "*Grounded Research*" yaitu terdiri dari reduksi data, kategorisasi data, sintesa, dan penarikan hipotesis kerja dan tahapan analisis dari pemikiran (Miles & Huberman, 1992) yaitu reduksi data, perumusan analisis dan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara umum proses analisis data yang dilakukan adalah reduksi dan kategorisasi data, penyajian data dan perumusan analisis, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan lapangan (Miles & Huberman, 1992). Pada proses pengumpulan data akan dihasilkan data yang beragam dan sangatlah kompleks, namun tidak semua data yang didapatkan dapat dijadikan informasi dalam penelitian ini guna menjawab tujuan penelitian. Untuk itu dilakukan reduksi data sesuai dengan informasi yang ingin peneliti gunakan. Reduksi data merupakan proses analisis setelah melakukan transkripsi data yang didapat di lapangan. Pada mulanya reduksi data dengan mengidentifikasi satuan kecil dari data yang memiliki makna atau informasi jika dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Dengan melakukan reduksi data peneliti akan mendapatkan data yang dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan fokus mengenai penelitian yang dilakukan. Reduksi data merupakan proses analisis untuk mengarahkan, menggolongkan, dan memfokuskan kepada tujuan penelitian, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi.

Pada penelitian ini proses reduksi data dilakukan setelah peneliti melakukan transkripsi data hasil dari wawancara dan observasi lapangan yang peneliti lakukan. Setelah itu peneliti melakukan reduksi data dengan memilah informasi yang peneliti dapatkan sesuai dengan informasi yang diperlukan pada penelitian ini. Selain data hasil wawancara, peneliti juga mereduksi data dari dokumen-dokumen atau data sekunder yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengadaptasi teknik dari Miles dan Huberman (1994), yaitu *contact summary sheet*. Teknik reduksi data ini dilakukan dengan cara sederhana yaitu dengan menyajikan data mengenai responden dan informasi yang responden tersebut berikan. Dengan menggunakan metode ini, informasi-informasi penting dari jawaban responden akan direduksi sesuai dengan komponen-komponen analisis pada masing-masing sasaran yang telah disusun. Reduksi data dengan *contact summary sheet* untuk sasaran 1 disusun berdasarkan indikator dan parameter yang telah disusun sebelumnya pada masing-masing sasaran. Informasi-informasi yang telah di reduksi dan dikelompokkan tersebut kemudian disintesis/disimpulkan untuk menjadi informasi yang akan menjadi input dalam perumusan analisis pada tahap selanjutnya. Berikut adalah tabel yang menunjukkan ilustrasi reduksi data per indikator yang diadaptasi dari format *contact summary sheet* hasil pemikiran Miles dan Huberman (1994).

Tabel 1. 6 Ilustrasi Reduksi dan Sintesa Data Per Parameter

Parameter	Unit Kompetensi Industri Makanan minuman		Kesimpulan
	SKKNI	Pelaku industri	
Memiliki tingkat pengetahuan minimal sesuai yang dibutuhkan oleh perusahaan			

Sumber: Hasil Analisis, 2016

b. Penyajian Data dan Perumusan Analisis

Penyajian data merupakan proses lanjutan setelah reduksi data. Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 1992). Penyajian data dapat dilakukan berupa teks naratif, matriks, grafik, tabel, diagram, atau bagan. Proses penyajian data mempermudah peneliti untuk mehami data atau kondisi yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini penyajian data lebih dominan menggunakan tabel. Peneliti menyajikan tabel berupa hasil reduksi dan pengelompokan data sesuai dengan ilustrasi pada tabel I.6. Selain itu peneliti juga menyajikan data kesesuaian antara kualifikasi tenaga kerja di setiap bidang industri dengan kemampuan sumber daya manusia lokal. Penyajian data berupa tabel dengan gradasi warna yang berbeda yang menggambarkan kesesuaian kualifikasi dengan kemampuan sumber daya manusia lokal.

Data disajikan berdasarkan analisis yang dilakukan. Dalam penelitian ini untuk melihat kesiapan masyarakat dalam pengembangan Kertajati Aerocity dibagi dalam tiga tahapan analisis. Analisis *pertama* mengidentifikasi kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan industri. *Kedua*, mengidentifikasi kemampuan dan kemauan sumber daya manusia lokal dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja industri. Berikut uraian analisis dalam penelitian ini:

1. Analisis Sasaran 1

Analisis pertama adalah mengidentifikasi kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri yang berkembang akan berkembang di Kertajati Aerocity.

Analisis ini menggunakan analisis isi pada dokumen resmi yaitu Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) di bidang industri yang kemudian digabungkan dengan hasil survey lapangan ke pelaku industri dan ditarik kesimpulan mengenai kualifikasi tenaga kerja pada masing-masing industri. Hasil yang telah diperoleh dari analisis isi didapatkan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh masing-masing industri. Hasil analisis berupa konsep kompetensi tenaga kerja dan dilihat juga hubungan-hubungan dan kesamaan antar kompetensi yang dibutuhkan untuk masing-masing industri. Kesamaan dan hubungan antar kompetensi nantinya akan mempermudah tahapan analisis selanjutnya. Pada tahap ini hasil analisis digunakan sebagai komponen analisis selanjutnya.

2. Analisis Sasaran 2

Analisis terakhir adalah mengidentifikasi kemampuan dan kemauan sumber daya manusia lokal untuk bekerja di kawasan industri yang akan berkembang di Kertajati Aerocity. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan mengolah data kuantitatif dalam bentuk proporsi, dalam hal ini melihat nilai frekuensi yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi, makin tinggi proporsi maka makin siap. Berikut merupakan ilustrasi untuk penggunaan proporsi presentase dalam analisis kuantitatif yang digunakan

Tabel 1. 7 Ilustrasi penggunaan Proporsi dalam Analisis Kauntitatif

Pendidikan	Desa Pakubeureum		Desa Kertasari	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
SD	6	9%	29	43%
SMP	35	53%	27	42%
SMA	24	36%	9	14%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner, 2016

Tabel 1. 8 Ilustrasi Sintesa dalam Analisis Kuantitatif

Kompetensi	Komponen Kompetensi	Unit Kompetensi Industri Makanan minuman	Kemampuan Masyarakat	
			Desa Kertasari	Desa Pakubeureum
KOMPETENSI KOGNITIF	Pendidikan	Minimal SMK/SMA	14% yang memiliki pendidikan minimal SMA/SMK	36% yang memiliki pendidikan minimal SMA/SMK

Sumber : Hasil Analisis, 2016

Pada analisis ini di bandingkan antara kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan industri dengan kemampuan sumber daya manusia lokal. Selanjutnya dilakukan sintesa melihat kesesuaian antara kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan industri dengan kemampuan dari sumber daya manusia lokalnya. Pada analisis ini juga dilihat bagaimana kemauan sumber daya manusia lokal dalam bekerja di bidang industri. Analisis ini dilakukan dengan analisis kuantitatif hasil dari wawancara dan kuesioner masyarakat lokal.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2009) dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai sesuatu yang semua belum jelas sehingga akhirnya menjadi jelas. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dapat bersifat sementara untuk selanjutnya dikembangkan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh. Proses pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara terbuka dan skeptis untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih kuat. Peneliti adalah manusia yang dapat mengartikan peristiwa-peristiwa disekitarnya dengan cepat. Namun dalam penarikan kesimpulan ini apakah makna yang ditemukan pada penelitian ini valid, dapat diulangi, dan benar atau tidak. Penarikan kesimpulan harus berdasarkan argumentasi yang jelas dan berdasarkan cara pengambilan kesimpulan pada penelitian kualitatif.

Proses penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan mulai dari masing-masing parameter dan indikator. Untuk analisis pertama penarikan kesimpulan berupa unit-unit kompetensi yang dibutuhkan masing-masing industri yang akan berkembang. Pada analisis kedua yaitu mengidentifikasi kemampuan sumber daya manusia lokal di Kertajati Aerocity, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan komponen kompetensi yang dibutuhkan industri. Pada kemampuan sumber daya manusia berdasarkan kompetensi kognitif (pengetahuan) dan kompetensi fungsional (keterampilan), dan kompetensi sosial (etos kerja) peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan format *psycotest* untuk menemukan informasi yang sesuai dengan parameter dan tolak ukur. Pengajuan pertanyaan dengan format *psycotest* ini merupakan salah satu metode yang peneliti gunakan

agar mendapat informasi yang valid, sehingga dapat diketahui perilaku atau etos kerja masyarakat lokal yang sesungguhnya. penarikan kesimpulan juga dilakukan dengan penggolongan hal-hal kecil ke hal yang lebih umum. Selain itu peneliti juga menyimpulkan dengan cara mencari hubungan antar variabel atau hubungan antar informasi yang satu dengan informasi yang lainnya. Penarikan kesimpulan juga dilakukan dengan membentuk rangkaian kesimpulan yang logis dengan bukti-bukti yang sudah ditemukan.

Dari hasil analisis yang dilakukan akan ditarik kesimpulan mengenai kesiapan sumber daya manusia lokal dalam mendukung pengembangan Kertajati Aerocity. Pada penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara agregasi data yang didapatkan sehingga dapat merepresentasikan sumber daya manusia lokal di Kawasan Kertajati Aerocity. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data yang di dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan.

Pada penarikan kesimpulan didapatkan kesesuaian antara kualifikasi tenaga kerja dengan kemampuan sumber daya manusia lokal di kawasan Kertajati Aerocity. Kesesuaian ini dilihat dari kesimpulan yang di dapat dari hasil wawancara dan survei di lapangan per unit kompetensi. Penarikan kesimpulan juga dilakukan secara umum, yaitu mengeneralisir hasil kesesuaian per unit kompetensi pada masing-masing industri ke dalam komponen kompetensi kognitif, fungsional, dan etos kerja. Pengenalisan dilakukan dengan melihat berapa banyak unit kompetensi yang sudah sesuai. Semakin banyak unit kompetensi yang sesuai maka komponen kompetensi tersebut dapat dinilai sudah terpenuhi atau semakin siap. Pengelompokan dilakukan berdasarkan siap, kurang siap, tidak siap. Dikatakan sudah siap ketika unit kompetensi pada masing-masing komponen kompetensi sudah sesuai secara keseluruhan. Kurang siap ketika jika salah satu unit kompetensi kualifikasi tenaga kerja pada tingkat sesuai dan/atau kurang sesuai. Tidak siap jika semua unit kompetensi tidak sesuai dengan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan industri. Pengelompokan siap atau tidaknya ini hanya untuk memberikan gambaran umum saja kepada pembaca bagaimana tingkat kesiapan di

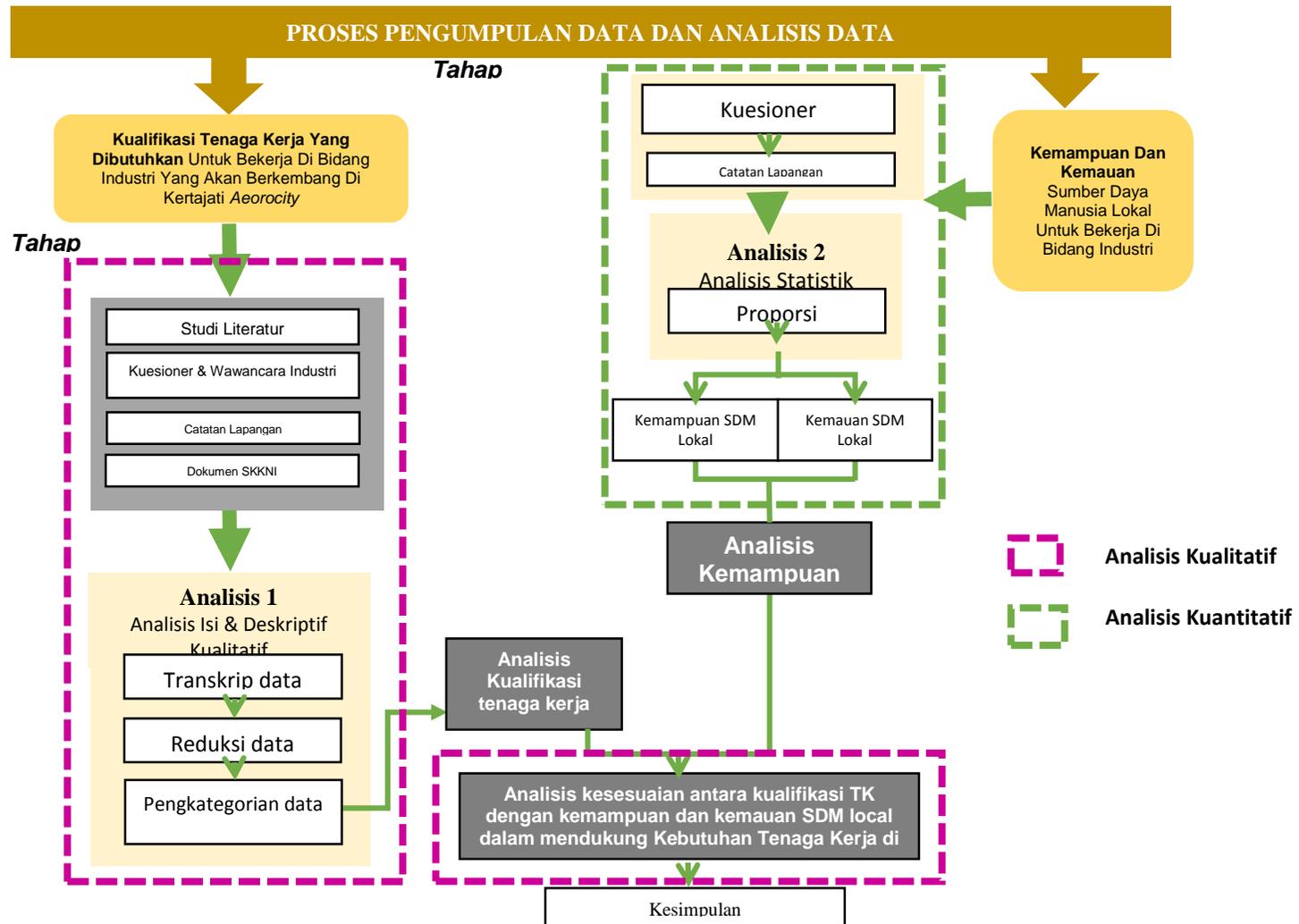
masing-masing desa yang menjadi wilayah penelitian. Penarikan kesimpulan tetap dilakukan secara kualitatif yaitu proses penarikan kesimpulan tidak hanya melihat dari kuantitas yaitu berapa unit kompetensi yang sudah sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia lokal namun juga melihat kondisi di lapangan yang mempengaruhinya.

Berikut ini adalah ilustrasi tabel yang akan digunakan pada tahapan analisis dan penarikan kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dan gambar proses pengumpulan data dan analisis penelitian..

Tabel 1. 9 Ilustrasi Tabel Analisis Data

Kompetensi	Jenis Kompetensi	Unit Kompetensi	Kemampuan di Desa A	Sintesa
Industri X				
Kompetensi Kognitif	A	1		
		2		
		3		
	B	1		
		2		
	C	1		
Kompetensi Fungsional	A	1		
		2		
Kompetensi Sosial	A	1		
	B	1		
	C	1		
Kesimpulan				

Sumber : Hasil Analisis, 2016



Gambar 1. 9 Proses Analisis Penelitian

Sumber : Hasil Analisis, 2016

1.6.7 Metode Reliabilitas dan Validitas

Reliabilitas dan validitas merupakan masalah penting dalam sebuah penelitian. Keterujian dari penelitian dapat dilihat dari kredibilitas penelitian tersebut yang dapat dibuktikan melalui uji reliabilitas dan validitas data. Menurut Merriam (2002) terdapat tiga jenis uji kredibilitas penelitian kualitatif yaitu uji validitas internal, uji validitas eksternal, dan uji reliabilitas. Pada penelitian ini digunakan uji validitas dan reliabilitas berikut:

1. Uji validitas internal salah satu proses yang dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan seberapa kesamaan temuan penelitian dengan kenyataan yang ada dilapangan sehingga penelitian dapat dipercaya. Uji validitas internal dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, yaitu pada tahap pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi, dokumen dan literatur. Peneliti melakukan pengecekan dokumen-dokumen resmi untuk mengetahui kondisi wilayah dan perkembangan Kertajati Aerocity. Peneliti juga melakukan pengecekan terhadap pernyataan-pernyataan yang disampaikan suatu informan kepada informan lainnya, hingga memperoleh kejenuhan informasi.
2. Uji reliabilitas merupakan uji keterandalan penelitian. Uji reliabilitas dilakukan agar penelitian ini memiliki keterandalan atau dapat dipercaya. Lincoln dan Guba (1985) menyatakan bahwa reliabilitas mengandung dua unsur yaitu *dependability* (dapat dipercaya) dan *consistency* (konsisten) (Merriam, 2002). Salah satu indikator penelitian sudah andal yaitu ketika hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan hasil yang konsisten dengan data-data dan informasi yang dikumpulkan. Uji reliabilitas dilakukan dengan triangulasi. Metode lain yang dapat digunakan untuk uji reliabilitas adalah *audit trail*, yaitu melakukan dokumentasi terhadap tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian mulai dari tahap pemilihan sampel hingga tahap analisis. Peneliti juga memiliki rekaman dengan informan serta transkrip hasil wawancara dan lampiran yang menunjukkan tahapan analisis.

1.7 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan secara garis besar seperti berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini dilakukan pembahasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara umum yang meliputi latar belakang, rumusan persoalan, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri atas ruang lingkup wilayah dan materi, konseptualisasi penelitian, operasionalisasi penelitian, metode penelitian yang terdiri atas metode pengumpulan data dan metode analisis data, serta sistematika penulisan laporan.

BAB 2 TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab kedua yang secara umum memaparkan mengenai tinjauan literatur diulas hal-hal yang berkenaan dengan kajian dari berbagai literatur terkait penelitian. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini yaitu konsep yang berkenaan dengan aerotropolis, kesiapan masyarakat, konsep pengembangan sumberdaya manusia. Di akhir bab kedua ini akan dilakukan sintesis sebagai rumusan dan penetapan kriteria/indikator penelitian terkait faktor – faktor kesiapan masyarakat. Hasil dari sintesis tersebut kemudian akan digunakan sebagai variabel amatan dalam penelitian.

BAB 3 GAMBARAN UMUM

Berisi uraian tentang gambaran umum wilayah di Kawasan Kertajati Aerocity dan gambaran umum kondisi sumberdaya manusia di Kawasan Kertajati Aerocity.

BAB 4 ANALISIS KESIAPAN MASYARAKAT KECAMATAN KERTAJATI, TERHADAP RENCANA PEMBANGUNAN KERTAJATI AEROCITY

Setelah diuraikannya kondisi eksisting mengenai sumberdaya manusia di Kecamatan Kertajati pada bab tiga, maka pada bab keempat ini dilanjutkan dengan analisis mengenai identifikasi kesiapan masyarakat terhadap rencana pembangunan Kertajati Aerocity.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah dilakukannya analisis dari mulai perumusan kriteria/indikator kesiapan masyarakat, serta mengidentifikasi mengenai identifikasi kesiapan masyarakat terhadap rencana pembangunan Kertajati Aerocity, maka pada bab terakhir ini dilakukan penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan pemberian rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan Perencanaan dan pembangunan Kertajati Aerocity yang mencakup : (1) pemaparan temuan hasil penelitian; (2) kesimpulan terhadap materi penelitian; (3) rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait; dan (4) uraian mengenai kelemahan penelitian dan saran penelitian lanjutan guna penelitian yang lebih baik di waktu mendatang.

